PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 8 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

THESSA ASRID

166810853

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Thessa Asrid, Agus Baskara
Universitas Islam Riau
asridthessa@yahoo.com

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi variabel terikat. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Hasil pengolahan data dengan teknik deskriptif diketahui dari hasil ulangan harian sebelum dilakukan tindakan persentase ketuntasannya sebesar 47%, setelah dilakukan tindakan siklus I adanya perubahan menjadi 50% dan setelah dilaksanakannya tindakan siklus II adanya peningakatan yang drastis menjadi 86% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningakatan dari siklus I dan siklus II yang ditandai dengan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73% dengan kategori baik dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, dengan diterapkan model pembelajaran peserta didik diharapkan aktif hingga suasana belajar yang baik, menyenangkan, kondusif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menjawab dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, untuk guru dapat menambah variasi dalam sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini sebagai tambahan variasi cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekonomi dan untuk peneliti berikutnya agar dapat menguasai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik, memanfaatkan waktu secara efektif dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain meningkatkan kemampuan berpikir.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

APPLICATION OF AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS 'HIGH LEVEL THINKING ABILITY IN ECONOMIC STUDENTS CLASS X IPS 3 SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Thessa Asrid, Agus Baskara
Islamic University of Riau
asridthessa@yahoo.com

ABSTRACT

This type of research is a classroom action research with Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model which aims to improve the high-order thinking skills of class X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru. The subjects in this study were all students of class X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru, totaling 36 people. The variables used in this study were the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model as the independent variable and the high-order thinking ability became the dependent variable. The data collection technique used in this research is descriptive technique. The results of data processing using descriptive techniques are known from the results of daily tests before the completion of the action percentage of 47%, after the first cycle of action there was a change to 50% and after the implementation of the second cycle of action, there was a drastic increase to 86% and was declared classical complete. The learning activities of students also experienced an increase from cycle I and cycle II which was marked by the percentage of students' learning activities in cycle I of 73% with a good category and after the action cycle II increased to 90% with a very good category. The benefits of this research for students, by applying the learning model, students are expected to be active so that the learning atmosphere is good, fun, conducive and can improve higher-order thinking skills in answering and solving problems in the learning process, for teachers to add variations in better using the learning model. Auditory Intellectually Repetition (AIR) is an additional variation of ways to carry out economic learning activities and for future researchers to be able to master the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model properly, utilize time effectively and can be used as a reference for adding other variables that can affect learning outcomes in addition to improving thinking skills.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model, Improve higher order thinking skills

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan amal perbuatan kami. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul: "**Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru"** dengan lancar dan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman yang jahiliah sampai zaman yang penuh dengan pengetahuan ini.

Dalam penulisan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dan dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi,SH.,MCL Rektor Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Ibu Dr.Hj Sri Amnah, S.Pd.,M.Si, Dekan, Ibu Dra.Hj Titi Hastuti, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr.Hj Nurhuda,M.Pd , Wakil Dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR dan Bapak Purba Andy Wijaya,M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.
4. Bapak Agus Baskara,M.Pd pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan serta penyelesaian proposal ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan dan Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan layanan dan informasi selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru serta Bapak/Ibu guru dan seluruh pegawai tata usaha yang telah memberi izin dan siswa/i yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Ikhwan Jhoni Kurniawan dan Ibunda Arianti yang telah memberikan doa dan dukungan secara finansial maupun nonfinansial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan angkatan 2016 khususnya Pejuang dan kelas A serta semua pihak yang membantu dan memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana yang diharapkan. Aamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Agustus 2020

Penulis

Thessa Asrid

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL iviii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR GRAFIK x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 11

D. Perumusan Masalah 11

E. Tujuan Masalah 11

F. Manfaat Penelitian 12

G. Definisi Operasional 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Pengertian Belajar 16

B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar 17

C. Aktivitas Belajar Siswa 32

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi 36

E. Tujuan Pembelajaran.....53

F. Hakikat Pembelajaran Ekonomi.....54

G. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) 55

H. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) 61

I. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).....63

J. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran AIR dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi 65

K. Penelitian yang Relevan.....66

L. Kerangka Pemikiran.....66

M. Hipotesis Tindakan.....70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....72

A. Jenis Penelitian.....72

B. Desain Penelitian.....73

C. Waktu Dan Tempat Penelitian 76

D. Subjek Penelitian.....76

E. Variabel Penelitian 76

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Prosedur Rencana Penelitian.....78

G. Teknik Pengumpulan Data.....80

H. Teknik Analisis Data.....81

I. Indikator Kinerja.....86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....88

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....88

B. Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan.....92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....164

A. Kesimpulan.....164

B. Saran.....165

DAFTAR PUSTAKA.....166

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom 39

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru 84

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa 85

Tabel 3.3 Kategori Daya Serap Siswa 85

Tabel 4.1 Daya Serap Peserta Didik Sebelum Tindakan Pada Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru Diambil Dari Nilai Ulangan Harian Terdahulu 92

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sebelum Tindakan Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru Diambil Dari Nilai Ulangan Harian Terdahulu 93

Tabel 4.3 Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Siklus I Dan Siklus II 148

Tabel 4.4 Perbandingan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Siklus I Dan Siklus II 150

Tabel 4.5 Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus I Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru Diambil Dari Nilai Ulangan Harian 152

Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sesudah Tindakan Siklus I Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru Yang Diambil Dari Nilai Ulangan Harian 153

Tabel 4.7 Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus II Kelas X IPS 3 SMA Negeri Pekanbaru Diambil Dari Nilai Ulangan Harian 154

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sesudah Tindakan Siklus II Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru Yang Diambil Dari Nilai Ulangan Harian 155
Tabel 4.9 Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II 156
Tabel 4.10 Perbandingan Ketuntasan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II 158

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar 18

Gambar 2.2 Tingkatan Proses Kognitif Menurut Anderson Dan Krathwol 39

Gambar 2.3 Dimensi Proses Kognitif Dan Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural Dan Metakognitif 41

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas 70

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 74

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Air Pada Siklus I Dan Siklus II 150

Grafik 4.2 Perbandingan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Air Pada Siklus I Dan Siklus II 151

Grafik 4.3 Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II.....157

Grafik 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II 158

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap manusia khususnya warga negara Indonesia wajib memperoleh pendidikan dan dapat mencapai tujuan kehidupannya melalui pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan".

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian d.iri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut, peserta didik diharapkan mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan yang ada di sekolah sehingga berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu proses pendidikan yang ada di sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah proses belajar mengajar, yang memerlukan keaktifan perserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang dibutuhkan pada pendidikan era revolusi industri 4.0 saat ini.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global serta tanggungjawab sosial. Terkait dengan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan dan lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21.

Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan abad ke-21 yaitu 4C (*Critical thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication*) seperti berikut: (1) *Critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika kritis dan rasional; (2) *Creativity* (kreativitas) mendorong peserta didik untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *Collaboration* (kerjasama) memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleransi, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; (4) *Communication* (kemampuan berkomunikasi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memfasilitasi peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumentasi dalam arti luas.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal tersebut peserta didik diminta mampu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena mengajar merupakan kegiatan hubungan timbal balik antara dua unsur manusia, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar. Pendidikan merupakan upaya mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada kemampuan berpikir, peserta didik harus diarahkan agar dapat memiliki kemampuan berpikir, berpikir kritis dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Dengan proses belajar dan soal-soal penugasan yang dikembangkan oleh guru yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwolh dianggap sebagai dasar berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat urutan tingkat berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Adapun tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Sedangkan aspek mengingat (C1), aspek memahami

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(C2), dan aspek menerapkan (C3) termasuk aspek ranah kognitif bagian dari kemampuan tingkat berpikir rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini. Peserta didik tidak lagi digiring untuk diberi tahu melainkan peserta didik diharapkan mampu mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Menurut Gunawan (2012:171) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.

Sedangkan menurut Ernawati (2017:196-197) kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa adanya melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru terdapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbagai permasalahan selama proses belajar mengajar yaitu: Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, belum menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dan media pembelajaran yang belum relevan dengan materi ekonomi yang akan diajarkan. Sehingga peserta didik dalam mempelajari materi ekonomi tidak tertarik dan kurang memperkuat kemampuan berpikirnya dalam memecahkan permasalahan atau soal serta tujuan pembelajaran ekonomi belum dapat tercapai. Bentuk program pendidikan di sekolah pada saat ini menuntut peserta didik sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharapakan adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup. Sebaiknya guru harus menerapkan beberapa model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan seperti tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran yang terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep. Karena tidak diterapkannya model pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, cara berpikir dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Guru sudah memberikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kepada peserta didik dalam soal latihan dan ulangan harian namun peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir peserta didik masih rendah, tidak sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah yang diberikan guru sesuai dengan materi pembelajaran.

Peserta didik selalu permisi keluar kelas dan melakukan kegiatan lain seperti main dan mengganggu temannya yang fokus belajar hal ini di karenakan siswa merasa ngantuk dan bosan. Sebagai seorang guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik dapat menerapkan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan adanya inovasi guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, dan menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif serta bermakna dalam menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.

Peserta didik takut dan malas bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami. Model pembelajaran yang inovatif, tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada peserta didik. Peserta didik dilibatkan secara aktif lebih leluasa untuk belajar. Berdiskusi secara berkelompok yang akan memunculkan ide-ide kreatif peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses mengajar belajar pada dasarnya memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kondisi demikian bertolak belakang dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada peserta didik. Peserta didik hanya menghafal yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah, kurang senang belajar dengan model diskusi yang dapat menemukan pemahaman sendiri, belum dapat menemukan pemahaman sendiri, belum dapat mempertahankan pendapat, dan kurang senang memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran di SMA Negeri 8 Pekanbaru sering diarahkan pada kemampuan akademik yang fokus pada penguasaan konsep dan tingkat berpikir tingkat rendah sehingga belum mencapai tahap berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, khususnya siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru agar proses belajarnya tidak menitikberatkan menghafal saja. Sehingga pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini peserta didik dapat mengarahkan pikiran dan seluruh potensi yang dimilikinya untuk bisa bertahan dan bersaing dalam berbagai sisi kehidupan khususnya dunia pendidikan. Langkah tersebut membutuhkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menemukan sendiri pemahamannya dan dapat aktif dalam memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran dapat dijadikan pilihan solusi agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetiton* (AIR). Menurut Suherman (2003:219) AIR adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

singkatan dari *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition*. Pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, menanggapi dan memberikan ide atau pendapat secara lisan. *Intellectually* yang berarti berpikir, bahwa kemampuan berpikir dapat dilatih dengan latihan bernalar, menciptakan, menerapkan, mengkontruksi dan melihat kemampuan dalam pemecahan masalah. *Repetition* yang berarti pengulangan, pengulangan materi yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam dan luas peserta didik dapat dilatih dalam bentuk pemberian tugas, kuis atau soal latihan yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melda Kristina (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru" yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang peserta didik.

Yang dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 11,11% (sebanyak 4 orang peserta didik), dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebesar 16,67% (sebanyak 6 orang peserta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

didik), dan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 27,78% (sebanyak 10 orang peserta didik). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Dengan adanya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tersebut dalam pembelajarannya memanfaatkan alat indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan dan aktivitas fisik. Peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dan mengeluarkan pendapat dengan cara berkelompok. Selain itu, pembelajaran juga mengedepankan kemampuan berpikirnya dengan adanya pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetiton* (AIR) membuat peserta didik dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik pun mampu mengembangkan tingkat kemampuan berpikirnya dari yang rendah menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru**"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, belum menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dan media pembelajaran yang belum relevan dengan materi ekonomi yang akan diajarkan. Sehingga peserta didik dalam mempelajari materi ekonomi tidak tertarik dan kurang memperkuat kemampuan berpikirnya dalam memecahkan permasalahan atau soal serta tujuan pembelajaran ekonomi belum dapat tercapai.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir peserta didik masih rendah, tidak sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah yang diberikan guru sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Peserta didik selalu permisi keluar kelas dan melakukan kegitan lain seperti main dan mengganggu temannya yang fokus belajar hal ini di karenakan siswa merasa ngantuk dan bosan.
4. Peserta didik takut dan malas bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami. Dikarenakan sebagian guru setelah menjelaskan materi langsung memberikan latihan atau soal tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tanpa memberikan pengulangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti perlu membatasi masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari perbedaan persepsi maka batasan masalah yang akan diteliti yaitu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi siswa di kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru?".

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat, demikian juga dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari teoritis diharapkan dapat sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai sumber referensi dalam pengembangan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Bagi Siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), siswa diharapkan lebih paham dengan materi yang dipelajari dan lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien serta mampu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 SMA di Negeri 8 Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bagi Sekolah

   Bagi Sekolah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif di kelas dan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

   Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pedoman peneliti selanjutnya pada lingkup yang lebih luas khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah :

1. Menurut Suherman (dalam Humaira, 2012:18) model pembelajaran AIR adalah singkatan dari *Auditory Intelectually Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Sedangkan *Intelectually* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* yang berarti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Dengan demikian, model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat yang didapatkan melalui cara berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dengan adanya kegiatan pengulangan materi seperti pengerjaan soal dalam pemberian tugas untuk melatih peserta didik dalam berpikir dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi atau ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2012:171). Sedangkan menurut Ernawati (2017:196-197), kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut pandangan teori Behavioristik (dalam Budinigsih, 2012:20) belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari sebuah interaksi stimulus dan respon. Teori ini mengatakan hal yang terpenting ialah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Contohnya, stimulus adalah seorang guru memberikan alat peraga untuk membantu proses belajar peserta didik, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Menurut Thorndike (dalam Budinigsih, 2012:22) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dengan respon. Stimulus adalah hal-hal yang dapat merangsang terjadinya kegiatan proses belajar mengajar seperti pikiran, perasaan, atau suatu hal yang dapat ditangkap melalui panca indera, sedangkan respon ialah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika proses belajar mengajar yang dapat berupa pikiran, perasaan maupun tindakan atau gerakan.

Menurut Sadirman (2011:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan atau aktivitas misalnya membaca,menulis, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2010:2) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui kegiatan atau aktivitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012:9) belajar adalah suatu proses atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki tingkah laku, sikap, meningkatkan keterampilan dan mengkokohkan kepribadian. Selain itu, menurut pandangan Slameto (2015:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan atau memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah adanya hubungan antara stimulus dan respon dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik lagi yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku dan sikap berupa pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan yang baru yang diperoleh seseorang dari belajar.

B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2015:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan atau memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut gambar yang menunjukkan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto dan Suryabrata:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

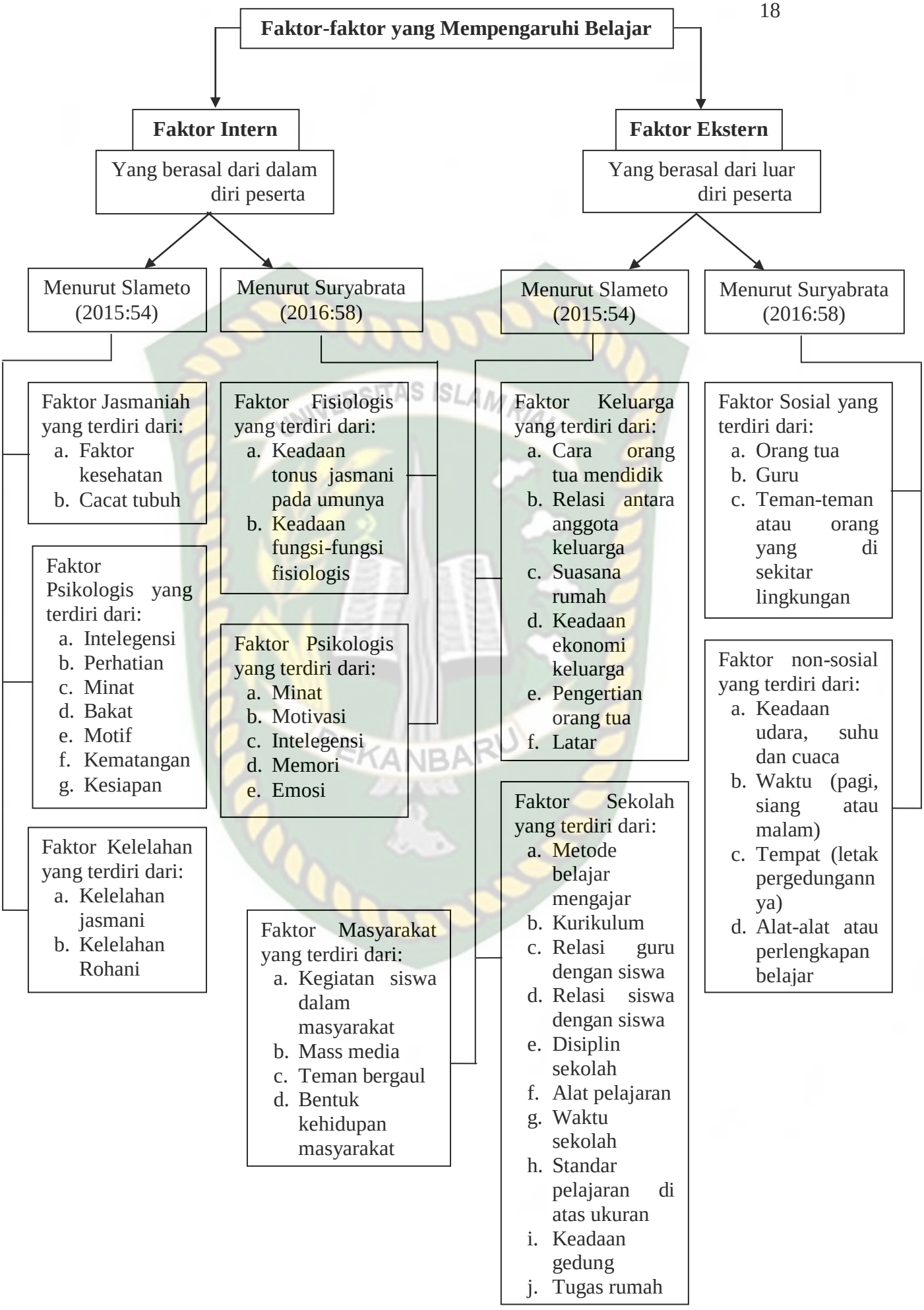

2.1 Faktor Intern dan Faktor Ekstern yang Mempengaruhi Belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan gambar di atas, terlihat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik secara intern dan ekstern menurut Slameto (2015:54). Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri seseorang atau individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari :

1. Faktor jasmaniah
   a. Faktor Kesehatan

      Sehat berarti dalamkeadaan baik segenap badsan beserta bagian-bagiannya yang bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu oleh karena itu perlunya untuk menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.

   b. Cacat Tubuh

      Cacat tubuh atau badan yang merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik (sempurna) mengenai tubuh atau badan.

2. Faktor Psikologis
   a. Intelegensi

      Intelegensi ialah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Jika siswa mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika belajar dengan baik pula.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju kepada suatu objek (benda atau hal). Misalnya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan, agar siswa dapat belajar dengan baik harus memiliki bahan pelajaran yang selalu menarik sesuai dengan minat dan bakat siswa agar mendapatkan perhatian siswa.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Sama seperti perhatian di atas jika pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipahami, mudah dimengerti dan disimpan.

d. Bakat

Bakat ialah potensi atau kemampuan dasar yang miliki seseorang untuk belajar. Jika bahan pelajaran disukai dan sesuai dengan bakat siswa maka proses belajarnya akan baik pula.

e. Motif

Motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam membentuk motif yang kuat perlunya dilaksanakan latihan-latihan dan kebiasaan yang baik di lingkungannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Kematangan

Kematangan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan diri seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Drever Jamies (dalam Slameto 2010:59) merupakan kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesiapan tersebut perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan adanya kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik pula dan sebaliknya.

3. Faktor Kelelahan

a. Kelelahan Jasmani

Kelelahan ini terlihat dari tubuh yang lemah lunglai dan kecendrungan untuk mengistirahatkan tubuh dari suatu aktivitas. Kelelahan ini terjadi karena adanya darah tidak atau kurang lancar mengalir pada bagian tubuh.

b. Kelelahan Rohani

Kelelahan ini dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan terhadap suatu aktivitas, sehingga diperlukannya minat dan dorongan untuk menghilangkan suatu kebosanan dan kelesuan tersebut. Kelelahan rohani ini dapat terjadi terus menerus karena memikirkan suatu masalah yang dianggap berat, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor dari luar diri seseorang atau individu yang sedang belajar. Faktor ekstern terdiri dari :

1. Faktor Keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Misalnya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikannya, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dan tidak memperhatikan sama sekali kepentingan belajar anaknya maka dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi yang dimaksud disini ialah apakah hubungan antara anggota keluarga itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, adanya sikap acuh tak acuh ataupun adanya sebuah masalah yang menimbulkan tidak baik antara anggota keluarga. Hubungan yang baik disertasi dnegan bimbingan diperlukan dalam berhasilnya anak dalam belajar.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud ialah kondisi, situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada di rumah dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

baik maka perlunya diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain terpenuhinya kebutuhan makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis-menulis, buku dan lain sebagainya.

e. Pengertian Orang Tua

Anak yang belajar memerlukan motivasi atau dorongan dan pengertian dari orang tua, misalnya ketika anak sedang belajar tidak diganggu dengan tugas-tugas rumah yang lainnya dan memberikan pengertian, dorongan dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka perlunya ditanamkan kepada anak sikap baik, agar mendorong anak semangat dalam belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode Belajar Mengajar

Metode belajar yang baik ialah belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan istirahat cukup. Metode mengajar adalah suatu cara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau teknik yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, misalnya karena guru kurang persiapan bahan pelajaran dan tidak menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan pelajaran dengan kurang jelas. Akibatnya siswa kurang senang dengan pelajaran atau gurunya dan siswa malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, misalnya kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru sangat perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang jelas agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Jika relasi atau hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa tersebut akan menyukai gurunya dan pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi atau hubungan yang baik antara siswa itu sangat perlu karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Displin Sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kedisplinan sekolah mencakup kedisplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sekolah, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa-siswanya.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran mempunyai hubungan erat dengan cara belajar siswa, karena dipakai oleh guru pada saat proses belajar mengajar dan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Misalnya seperti buku-buku, laboraturium, atau media-media lainnya.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah iaalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore dan malam. Waktu sebaiknya siswa belajar di pagi hari. Karena pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada kondisi badan yang sudah lelah maka akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing agar tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

i. Keadaan Gedung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan keadaan siswa yang banyak serta mempunyai karakteristik yang berbeda-beda maka harus mendapatkan keadaangedung yang memadai.

j. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah,maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang dikerjakan di rumah sehingga anak bisa mempunyai waktu lain untuk kegiatan lainnya.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Maka belajarnya akan terganggu jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya dan perlunya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat.

b. Mass Media

Contohnya mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah,buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan sebaliknya mass media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa.

c. Teman Bergaul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengaruh-pengaruh teman bergaul siswa lebih cepat terpengaruh. Jika teman bergaul yang baik akan berpengaruh yang baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya jika teman bergaul kurang baik maka akan berpengaruh yang buruk pula.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Misalnya masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di sekitarnya, dan sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik dan antusias dengan pendidikan serta cita-cita anaknya maka anak tersebut akan berbuat seperti orang-orang baik di lingkungannya.

Sedangkan, menurut Suryabrata (dalam Khodijah, 2016:58) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) faktor intern dan faktor ekstern yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Intern

Merupakan faktor dari dalam diri seseorang atau individu yang sedang belajar atau berasal dari dalam diri pembelajar. Faktor intern terdiri dari :

1. Faktor-faktor fisiologis

a. Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seseorang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila seseorang yang keadaan jasmaninya lelah dan lesu akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas untuk belajar. Kekurangan nutrisi atau asupan dari makanan dapat menimbulkan kelesuan, lekas mengantuk, dan sebagainya yang dapat menghambat ketidaksiapan dalam proses belajar.

b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Keadaan fungsi fisiologis yang dimaksud ialah kesehatan pancaindra. Pancaindra yang terpenting adalah mata dan telinga, karena dua indra tersebut merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan pada saat proses belajar berlangsung.

2. Faktor-faktor psikologis

a. Minat

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong peserta didik untuk mempelajari sesuatu dan bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Motivasi

Motivasi belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda, motivasi tersebut akan mempengaruhi proses belajar dan tujuan pembelajaran yang dicapainya. Apabila peserta didik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, tetapi memiliki masing-masing motivasi belajar yang berbeda maka akan mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran yang berbeda pula.

c. Intelegensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan proses kegiatan belajar yang mencapai hasil dan tujuan belajar yang maksimal. Seseorang yang berintelegensi rendah tidak mungkin mencapai hasil dan tujuan belajar yang melebihi seseorang yang mempunya intelegensi yang tinggi.

d. Memori

Memori atau inagatan ialah kemampuan untuk merekam, menyimpan, mengingat dan mengungkapkan kembali peristiwa atau informasi yang telah dipelajari yang akan membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil serta tujuan belajar yang lebih baik.

e. Emosi

Peserta didik mampu mengendalikan emosi, karena emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk menyimpan, merekam, dan mengingat apa yang dipelajari ke dalam memori.

2. Faktor-faktor Ekstern

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Merupakan faktor dari luar diri seseorang atau individu yang sedang belajar atau berasal dari luar diri pembelajar. Faktor ekstern terdiri dari :

1. Faktor-faktor sosial
   a. Orang tua

      Orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Fasilitas belajar yang harus orang tua berikan kepada anak seperti perhatian dan motivasi merupakan dukungan orang tua kepada anak untuk kesuksesan belajar anak.

   b. Guru

      Guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik akan sangat berpengaruh kepada proses, hasil dan tujuan belajar yang dicapai peserta didik.

   c. Teman-teman atau orang di sekitar lingkungan

      Teman-teman dan orang di sekitar lingkungan sangat berpengaruh kepada belajar seseorang. Apabila teman dan orang di sekitar lingkungannya baik, maka perpengaruh baik pula terhadap belajar peserta didik tersebut, sebaliknya teman dan orang di sekitar lingkungannya tidak baik maka akan perpengaruh belajar tidak baik pula terhadap peserta didiknya.

2. Faktor-faktor non-sosial
   a. Keadaan udara, suhu dan cuaca

      Misalnya keadaan udara dan suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat membuat peserta didik tidak nyaman belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sehingga tidak dapat mencapai hasil dan tujuan belajar yang optimal.

b. Waktu (pagi, siang, sore atau malam)

Misalnya sebagian besar seseorang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan waktu siang atau sore hari.

c. Tempat (letak dan pergedungannya)

Misalnya tempat dan letak ruangan dalam proses pembelajaran ramai dan bising. Peserta didik biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising karena tidak dapat konsentrasi.

d. Alat-alat atau perlengkapan belajar

Dalam proses pembelajaran tertentu akan memerlukan alat maupun perlengkapan belajar tidak akan mencapai hasil dan tujuan yang maksimal jika tanpa alat atau perlengkapan belajar tersebut.

Dari uraian beberapa pendapat para ahli di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu faktor intern, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Dan bermacam-macam kategori yang termasuk faktor intern dan faktor ekstern.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sehingga sebagai seorang guru jika menemukan hasil dan tujuan belajar peserta didik yang tidak sesuai harapan, guru tidak boleh menyalahkan intelegensi atau kecerdasannya sebagai penyebabnya. Melainkan banyak sekali faktor-faktor yang harus diperhatikan baik secara intern maupun ekstern guna memperoleh hasil dan tujuan yang benar-benar maksimal.

C. Aktivitas Belajar Siswa

Suatu pembelajaran pada hakikatnya yaitu untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai proses dan pengalaman belajarnya. Menurut Suryono, dkk (2005:213) keaktifan siswa adalah pada waktu proses belajar mengajar, guru harus mengusahakan peserta didik harus aktif jasmani maupun rohani. Menurut Hermawan (2007:83) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengkontrusksikan pengetahuan mereka sendiri yang akan aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, menurut Noor (dalam Hasnel, 2014:14) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses belajar mengajar dan keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Natawijaya (dalam Hasnel,2014:14) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir dan mencapai tujuan belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanyanya keaktivitas siswa akan menambah suatu pengetahuan dan pengalaman peserta didik itu sendiri. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan segala kegiatan yang baik secara fisik maupun non fisik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kondusif dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik ke tingkat rendah menjadi ke tingkat tinggi dalam memecahkan permasalahan yang timbul dari materi pembelajaran berupa soal kuis, latihan ataupun ulangan harian.

Aktivitas belajar banyak sekali jenisnya, menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2004:172) membagi beberapa jenis aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Visual (*Visual Activies*)

   Kegiatan ini seperti membaca, melihat, memperhatikan, mendemontrasikan, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan Lisan (Oral)

   Kegiatan ini seperti ketika mengemukakan suatu pendapat atau argumen tentang suatu fakta maupun prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, wawancara, diskusi dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

   Kegiatan ini seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penyajian bahan atau penjelasan pada saat diskusi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan acara TV, radio maupun dari media elektronik lainnya.

4. Kegiatan-kegiatan Menulis

   Kegiatan menulis ini seperti menulis cerita, menulis dan menyusun laporan, membuat rangkuman, mengerjakan soal atau latihan dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan Menggambar

   Kegiatan ini seperti menggambarkan grafik, diagram, chart, peta dan menggambarkan pola.

6. Kegiatan-kegiatan Motorik

   Kegiatan ini seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, pembuatan model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan Emosional

   Kegiatan emosional ini seperti minat, bakat, keberanian mengeluarkan pendapat, tenang, senang dan lain-lain.

8. Kegiatan-kegiatan Mental

   Kegiatan mental ini seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Menurut Muhibbin Syah (2012:146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu sebagi berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Faktor internal aktivitas belajar peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi:
    a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tegangan otot (*tonus*) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi yang dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
    b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan psikologis sagat mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti intelegensi (IQ), sikap, bakat, minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal aktivitas belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi:
    a) Lingkungan sosial, seperti para guru, kepala sekolah, semua staf karyawan di sekolah, dan teman-teman sekelasnya.
    b) Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, ialah segala strategi yang diterapkan atau digunakn siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pada proses pembelajaran materi tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya menurut Gagne dan Brings (dalam Martinis, 2007:84) menyatakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ialah sebgai berikut:

1. Memberikan dorongan dan motivasi serta menarik perhatian peserta didik sehingga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Memberikan stimulus kepada peserta didik (masalah, topik, dan konsep pembelajaran yang akan dipelajari).
4. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
5. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
6. Memberikan umpan balik (*feedback*).
7. Melakukan penugasan kepada peserta didik berupa kuis atau latihan soal sehingga kemampuan peserta didik dapat diukur.
8. Menyimpulkan setiap materi pembelajaran yang disampaikan pada diakhir pembelajaran.

D. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Menurut Gunawan (2012:171) kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir peserta didik yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengharuskan untuk memanipulasi informasi atau ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi yang baru. Menurut Thomas dan Thorne (dalam Agustyaningrum, 2015:1) mendefinisikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada menghafal fakta, menyatakan kembali fakta, menerapkan aturan. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga mengharuskan kita melakukan sesuatu dengan fakta, memahami, menghubungkan fakta dengan fakta yang lainnya, mengkategorikan, memanipulasi, menyatukan dengan cara yang baru dan menerapkannya pada saat mencari solusi baru untuk masalah baru.

Selain itu, menurut Kuswana (2012:200) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan berpikir kritis dan kreatif yang saling ketergantungan, seperti kriteria dari nilai, nalar dan emosi. Menurut Ernawati (2017:196-197) menyatakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal saja namun juga memaknai hakikat yang terkandung di dalamnya, untuk mampu memaknai makna tersebut dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan untuk menciptakan ide-ide kreatif dan produktif.

Sedangkan menurut Rosnawati (2013:24) menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat terjadi ketika seseorang peserta didik menyatukan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan atau menata ulang lalu mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapainya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

suatu tujuan yang ingin dicapai atau suatu penyelesaian dari suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dari pengertian kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat saja, namun juga menggabungkan fakta dan ide-ide kemudian mensitensis, generalisasi, menjelaskan, hipotesis dan mampu membuat suatu kesimpulan atau penafsiran. Dalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini melalui proses memanipulasi informasi dan ide memungkinkan peserta didik dapat memecahkan masalah, mendapatkan pemahaman dan menemukan makna baru.

1. Taksonomi Berpikir

   a. Taksonomi Bloom

      Taksonomi Bloom merupakan taksonomi belajar dalam domain kognitif yang paling umum dilakukan. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar ke dalam 6 (enam) kategori yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*);(2)Pemahaman (*comprehension*);(3) Penerapan (*application*); (4) Analisis; (5) Sintesis dan (6) Evaluasi. Menurut Sani (2016: 103-104) ia mengatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik berjenjang dari kemampuan tingkat berpikirrendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) (C1) yaitu pengetahuan atau mengingat sampai pada Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (C6)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu evaluasi. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Sani, 2016:104) mereka menelaah kembali Taksonomi Bloom dan melakukan revisi yang menggunakan kata kerja seperti tabel berikut:

Tingkatan	Taksonomi Bloom (1956)	Anderson dan Krathwohl (2000)
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi

Tabel. 2.1 Revisi Taksonomi Bloom

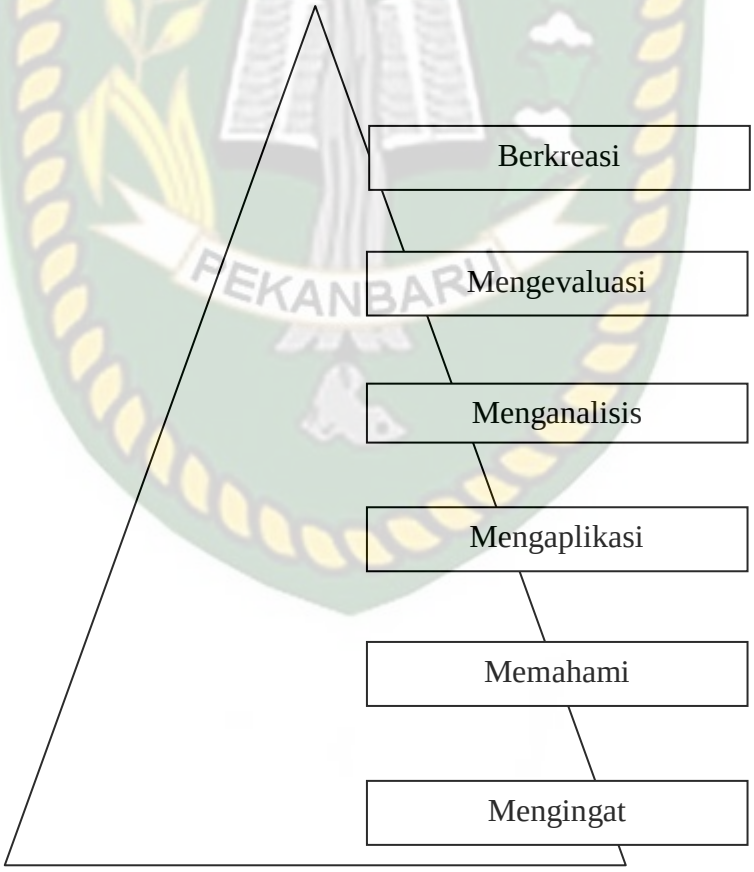

Gambar 2.2 Tingkatan Proses Kognitif menurut Anderson dan Krathwohl (menurut Sani, 2016:104)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Revisi taksonomi tersebut memberikan gambaran bahwa yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Sedangkan yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Menurut Sani (2016:104) revisi taksonomi yang dilakukan oleh Krathwol dan Anderson mendeskripsikan perbedaan antara proses kognitif dengan dimensi pengetahuan yang dibagi menjadi 4 (empat) jenis yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metagoknitif.

a) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif ada di dalam setiap mata pelajaran di SD, SMP, SMA, SMK dan pada mata kuliah diperguruan tinggi. Untuk itu guru harus mampu mengenali pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang ada di dalam kompetensi-kompetensi dasar. Sehingga dapat memudahkan guru dalam mendeskripsikan materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing materi yang dipelajari, memudahkan guru membuat indikator pencapaian kompetensi dan membuat tujuan pembelajaran. Dimensi pengetahuan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

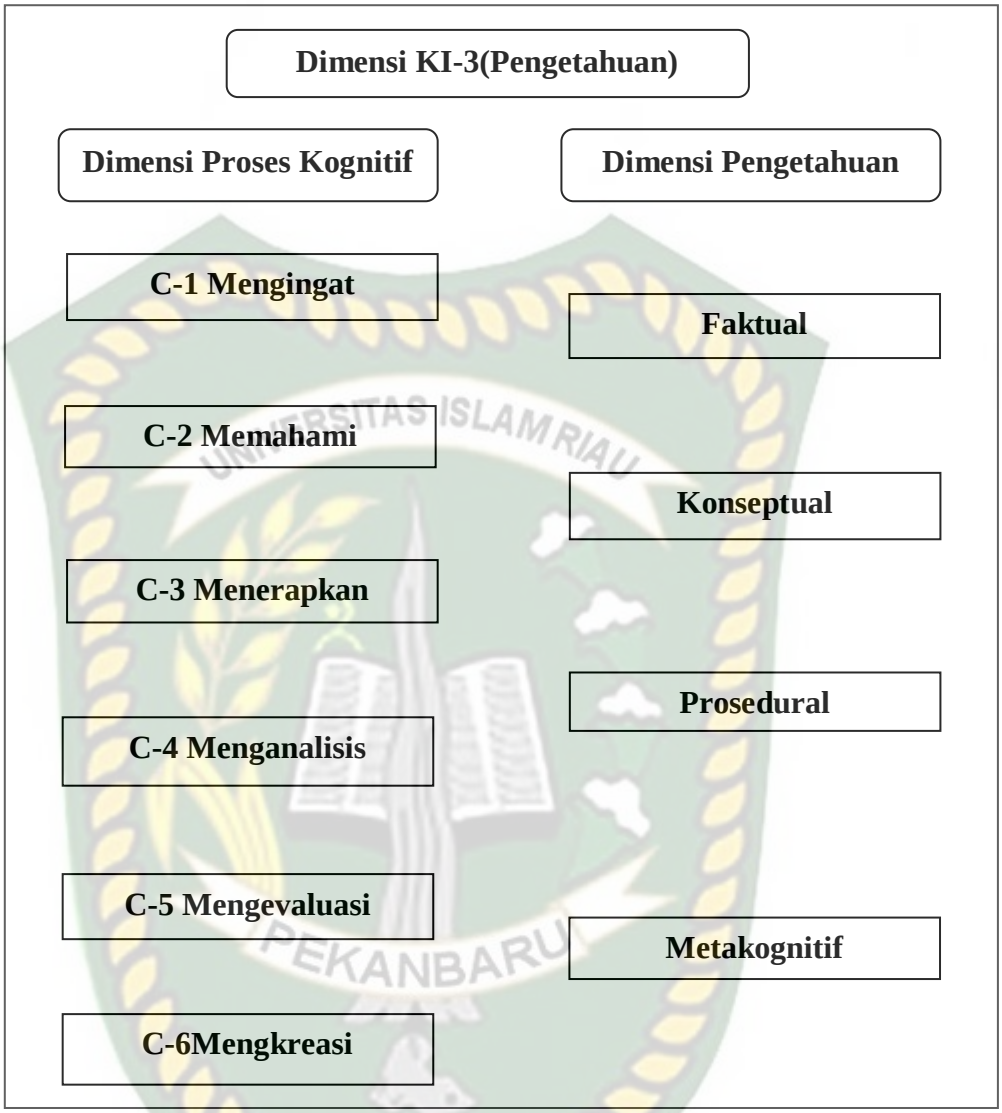

Gambar 2.3 Dimensi Proses Kognitif dan Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif

Menurut Kusnawa (2012: 114) dimensi pengetahuan dibagi menjadi (4) empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri yang lebih nyata dan operasional serta memiliki penjelasan singkat atau bersifat kebendaan yang dapat diobservasi dengan mudah. Pengetahuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

faktual ini meliputi definisi pengetahuan, pengetahuan umum dan bagian- bagiannya, atau bentuk dari bagian-bagan sesuatu benda baik dalam bentuk proses atau hasil pekerjaan atau alam. Contohnya cobalah anda menyalakan sepeda motor, setelah mesin sepeda motor menyala dengarkan suaranya dengan cermat. Bagaimana suara mesin sepeda motor tersebut?

2. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang lebih rumit, yang disajikan dalam bentuk pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Pengetahuan konseptual ini meliputi pengetahuan pengklasifikasian, prinsip-prinsip, generalisasi, teori-teori hukum, model-model dan struktur isi materinya. Contohnya fungsi kunci kontak pada mobil, prinsip kerja starter, dan prinsip kerja lampu.
3. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural ini meliputi pengetahuan keterampilan algoritma, teknik- teknik metode-metode, dan penentuan kriteria pengetahuan serta pembenaran ketika melakukan dalam ranah dan mata pelajaran tertentu. Misalnya langkah-langkah dalam menyusun alfabet dan geografik.
4. Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan mengenai pengertian umum dan pengetahuan tentang tugas-tugas termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional. Pengetahuan itu sendiri tentunya memiliki beberapa aspek pengetahuan metagoknitif adalahtidak sama dengan pengetahuan yang digambarkan oleh para ahli. Contohnya bagaimana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memperbaiki mesin yang rusak? atau mengapa terjadinya rem blong?

b) Dimensi Proses Kognitif

Dimensi proses kognitif Bloom terbagi menjadi 6 (enam) sebagaimana yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kembali (*Recall*)

Menurut Kusnawa (2012:115) mengingat kembali atau *Recall* artinya mendapatkan kembali pengetahuan dan informasi atau pengembalian pengetahuan dan informasi relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Sedangkan menurut Sani (2016:110) mengingat kembali adalah mengingat kembali tentang informasi, fakta konsep, generalisasi yang didiskusikan, definisi, metode dan sebagainya. Jadi, mengingat kembali adalah mengingat kembali pengetahuan dan informasi yang relevan yang disimpan dalam jangka waktu yang panjang. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level mengetahui yaitu: menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan dan menunjukkan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Menurut Kusnawa (2012:115) memahami artinya mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran yang mencakup oral, tulisan dan komunikasi grafik. Sedangkan menurut Sani (2016:111) memahami tersebut menyangkut kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, menginterpretasi arti, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan eksplorasi atau memberikan saran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa memahami dapat diartikan peserta didik dapat mendeskripsikan materi pembelajaran yang telah diserap atau dipahaminya dan dapat mengambil makna dalam proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang digunakan pada level memahami yaitu:

a. Mengiterpretasikan atau *interpreting*, seperti peserta didik mampu mengubah suatu informasi dari satu bentuk penyajian ke bentuk penyajian lainnya.
b. Mencontohkan atau *examplifying*, contohnya peserta didik memberikan contoh kasus mengenai materi, prinsip dsar atau konsep umum.
c. Mengklasifikasikan atau classifying, misalnya peserta didik menyadari bahwa suatu hal (peristiwa atau suatu keadaan) termasuk ke dalam suatu kategori tertentu.
d. Merangkum atau summarizing, artinya peserta didik mengajukan atau meringkas sebuah pernyataan yang mewakili suatu informasi yang telah disajikan dan dijelaskan sebelumnya dari suatu pembelajaran.
e. Menduga atau inferring, ialah peserta didik dapat menduga suatu konsep umum berdasarkan kasus atau contoh peristiwa yang nyata yang diberikan kepadanya.
f. Membandingkan atau comparing, artinya peserta didik dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendeteksi adanya persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek permasalahan.

g. Menjelaskan atau explaining, artinya peserta didik mampu menyusun sebab-akibat dari suatu sistem atau permasalahan menggunakan tahap, teknik atau model.

2. Menerapkan (Mengaplikasikan)

Menurut Kusnawa (2012:115) menerapkan atau mengaplikasikan yaitu peserta didik menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi. Sedangkan menurut Sani (2016:111) pertanyaan menerapkan ini meminta peserta didik menggunakan prosedur secara abstraksi dan generalisasi dalam bentuk bebas dari suatu keadaan dimana generalisasi telah digambarkan sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menerapkan atau mengaplikasikan ialah penggunaan prosedur atau cara kerja tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menerapkan yaitu: menugaskan, mengurutkan, menentukan dan menerapkan.

3. Menganalisis

Menurut Kusnawa (2012:115) menyatakan bahawa menganalisis yaitu memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok serta dapat menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, lalu dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau sebuah tujuan. Sedangkan menurut Sani (2016: 111) pertanyaan analisis meminta peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui pemeriksaan sistematik tentang fakta atau informasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menganalisis ialah usaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagian tertentu dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi secara keseluruhan. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menganalisis yaitu: menganalisis, memecahkan, menegaskan, menelaah danmengaitkan.

4. Mengevaluasi atau menilai

Menurut Kusnawa (2012: 115) mengemukakan bahwa mengevaluasi yaitu melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria dan atau standar. Sedangkan menurut Sani (2016: 111) bahwa pertanyaan ini meminta peserta didik membuat penilaian tentang suatu berdasarkan sebuah acuan atau standar. Jadi, mengevaluasi diartikan sebagai menilai yang didasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Contoh kata kerja pada level mengevaluasi yaitu: membandingkan, memeriksa, menyimpulkan, menilai dan mengkritik.

5. Menciptakan (berkreasi)

Menurut Kusnawa (2012: 115) bahwa menciptakan adalah menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide yang semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Sedangkan menurut Sani (2016:110-112) mengemukakan pertayaan ini meminta peserta didik untuk menemukan penyelesaian masalah melalui pemikiran yang kreatif. Jadi, menciptakan adalah proses mengumpulkan bagian-bagian atau elemen tertentu menjadi sebuah kesatuan yang saling berhubungan dan memiliki arti dan fungsi. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menciptakan yaitu: mengatur, mengumpulkan, mengkategorikan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memadukan dan menyusun.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menururt Krathwohl (dalam Lewy, 2009:16) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

a) Menganalisis

Dalam indikator ini peserta didik disajikan deskripsi atau penjelasan sebuah imformasi, situasi dan argumentasi. Sehingga peserta didik dapat:

1. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan atau memodifikasikan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali hubungannya dan memudahkan dalam memahaminya.
2. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah pengtahuan, informasi dan argumentasi yang rumit.
3. Mengidentifikasi atau merumuskanpertanyaan secara cepat dan memberikan alasan yang mendukung atau tidaknya argumen atau informasi yang disajikan.

b) Mengevaluasi

1. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
2. Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
3. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Mengkreasi

1. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
2. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
3. Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

2. Karakteristik Soal HOTS

Menurut Widana (2017: 3-6) menyatakan bahwa karakteristik soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian di kelas. Karakteristik soal-soal HOTS sebagai berikut:

a) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kratif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*desicionmaking*).Kemampuanberpikirtingkattinggimerupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia pendidikan pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, sehingga peserta didik wajib memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau soal HOTS, terdiri atas:

1. Kemampuan menyelesaikan permasalahan atau soal yang tidakfamiliar, jarang ditemui atau tidak umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Kemampuan mengevaluasi strategi dan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah atau soal dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
3. Menemukan model-model atau cara penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara yangsebelumnya.

Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skilis* (HOTS). Dengan demikian, soal-soal *HOTS* belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

b) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen atau menilai yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah atau soal. Adapun karakterstik asesmen kontekstual (sutuasi nyata dalam kehidupan sehari-hari) yang disingkat dengan REACT, ialah sebagai berikut:

1. *Relating* ialah asesmen atau situasi yang terkait langsung dengan konteks dan kondisi pengalaman kehidupan nyata.
2. *Experencing* merupakan situasi yang ditentukan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam mencari jawaban dari permasalahan atau soal.

3. *Applying* adalah asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh atau diketahuinya di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang nyata.
4. *Communicating* merupakan asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mendeskripsikan, mengomunikasikan, dan menjelaskan kesimpulan konteks masalah.
5. *Transfering* ialah asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi atau modifikasi konsep-konsep pengetahuan di dalam kelas ke dalam situasi atau konteks yang baru.

c) Membangun Bentuk Soal yang Beragam

Bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS ialah bentuk soal yang beragam seperti berikut:

1. Pilihan ganda

Secara umum soal-soal HOTS menggunakan hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan dan lain-lain yang bersumber dari situasi maupun kondisi yang nyata. Contohnya soal pilihan ganda terdiri dari 2 (dua) bagian. Pertama pokok soal *(stem)* ialah isi dari pertanyaan yang diberikandan pilihan jawaban *(option)* adalah jawaban yang terdiri dari kunci jawaban dan *disractor* (pengecoh). Kunci jawaban adalah jawaban yang benar dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jawaban lainnya adalah jawaban yang salah atau jawaban pengecoh *(disractor).*

2. Pilihan ganda kompleks (benar atau salah danya atau tidak)

Bentuk soal HOTS lainnya adalah pilihan ganda kompleks. Bentuk soal ini bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara menyeluruh. Pilihan ganda kompleks ini memiliki jawaban yang lebih rumit dibandingkan dengan pilihan ganda biasa. Dalam bentuk pilihan ganda kompleks ini, setiap peserta didik disuruh mencari seluruh alternatif jawaban seperti semua jawaban benar, hanya sebagian yang benar atau mungkin tidak ada yang benar. Bentuk jawaban pilihan ganda kompleks yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan (1), (2) dan (3) benar
b. Pernyataan (1) dan (3) benar
c. Pernyataan (4) benar
d. Pernyataan (1), (3) dan (4) benar
e. Semua pernyataan benar

3. Isian singkatan atau melengkapi

Soal dengan jawaban melengkapi dengan kata atau istilah yang tepat. Melengkapi berarti menambah sesuatu yang kurang supaya menjadi lengkap. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Maka melengkapi kalimat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

denganistilah atau kata yang tepat adalah menambahkan istilah atau kata pada bagian yang kosong atau rumpang pada suatu kalimat.

Contohnya: gedung itu direnovasi dengan (...) ratusan tenaga ahli bangunan dari berbagai daerah Indonesia. Untuk melengkapi bagian kalimat yang kosong atau rumpang dengan kata atau istilah yang tepat haruslah memperhatikan kalimat sebelum dan sesudahnya. Di samping itu, perlu memperhatikan makna utuh kalimat. Dalam teks tersebut, sebelumnya ada kata-kata "Gedung itu direnovasi dengan (...), dan sesudahnya ada kata-kata ratusan tenaga ahli bangunan. Dengan demikian, maka jawaban benar pada bagian yang kosong adalah pihak yang ikut melakukan atau yang terlibat. Dan isian kata atau istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah "melibatkan".

4. Jawaban singkat ataupendek

Mengenai soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek, adalah bentuk soal yang memiliki jawaban singkat, padat, jelas dan tidak panjang atau tidak membutuhkan penjelasan maupun alasan. Singkat yang berupa kata-kata ataupun kalimat pendek. Jelas mengenai sasaran pertanyaan. Katakteristik soal dengan jawaban singkat sebagai berikut:

a) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah yang jelas sehingga mendapatkan jawaban yang singkat, padat dan jelas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh peserta didik pada semua soal diusahakan relatif atau rata-rata sama.

c) Hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang ditulisdibuku saja.

5. Uraian

Soal bentuk uraian ini merupakan suatu soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan, mendeskripsikan dan menjelaskan gagasan atau informasi yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan atau informasi tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

E. Tujuan Pembelajaran

Menurut Schunk (dalam Halimah, 2017:33) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan bahan ajar. Menurut Nasution (2003:23) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya agar tercipta suasanayang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Selain itu, Miller dkk (2007:15) mengemukakan pembelajaran merupakan upya penciptaan suatu sistem lingkungan sebagai tempat prosesnya belajar pada peserta didik.

Dari beberapa pengertian tersebut, terlihat bahwa hal yang utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

interaksi dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Adanya setiap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya memperjelas tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, tetapi juga memperoleh peningkatan yang maksimal misalnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pembelajaran, strategi atau metodel pembelajaran, alat, media, sumber belajar dan merancang alat evaluasi untuk melihat kemampuan tingkat berpikir siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kuliatas pembelajaran.

Artinya, melalui penetapan tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui sampai mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif mencari tahu, dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru berupa soal kuis, latihan maupun soal ulangan harian.

F. Hakikat Pembelajaran Ekonomi

Menurut Adam Smith (dalam Sukwiaty, 2007:99) ilmu ekonomi mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam mengalokasikan sumber-sumber

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Geminastiti dan Nurlita (2016:35) istilah ilmu ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu *oikonimia* yang terdiri dari dua kata oikos dan nomos, *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. Oikonomia mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga.

Setiap bidang studi atau mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing yang telah ditentukan oleh karakteristik dari masing-masing bidang studi tersebut. Ekonomi merupakan ilmu tentang tingkah laku atau tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran ekonomi di SMA/MA dibatasi dan difokuskan kepada fenomena pengamatan ekonomi yang ada disekitar perserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab serta dapat mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik.

G. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Menurut Trianto (2007:1) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau cara yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya di kelas. Menurut Joyce dan Weil (dalam Trianto, 2007:1) menyatakan bahwa model pembelajaran berguna untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan dan memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, mengekspresikan ide diri sendiri sebagai peserta didik dan mengajarkan bagaimana peserta didik sebaiknya belajar.

Sedangkan menurut Slavin (2010:15) mengemukakan model pembelajaran adalah suatu acuan bagi guru dalam melaksanakan suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuan, struktur, lingkungan dan sistem pengelolaan proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut tentang pengertian model pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran yang dipilih sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ini adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menurut Huda (2015:289) model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Sedangkan model pembelajaran AIR ini terdapat tiga aspek yang harus diterapkan pada proses pembelajaran yaitu *Auditory*,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Intellctually dan *Repetition*. Perbedaan dari beberapa model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran AIR, hanya terletak pada *Repetition* yaitu pengulangan, pendalaman atau pemantapan materi yang dipelajari dengan cara pemberian tugas atau kuis.

Menurut Vera (2012:8) model pembelajaran AIR adalah singkatan dari *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition.* Pembelajaran akan lebih efektif apabila menekankan tiga aspek tersebut.

1. *Auditory*

   Auditory adalah belajar dengan melibatkan indera telinga atau pendengaran. Mendengar merupakan salah satu aktivitas belajar, karena tidak mungkin informasi atau penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar. Ketika telinga menagkap dan menyimpan informasi atau materi pembelajaran, beberapa area penting yang ada di otak menjadi aktif.

   Sehingga guru dapat merancang pelajaran ekonomi dengan melakukan tindakan seperti mengajak peserta didik membicarakan materi yang sedang dipelajari dan meminta peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat tentang materi yang dipelajari atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Menurut Huda (2015: 290) peserta didik yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka guru sebaiknya melakukan hal-hal berikut:

   a. Melaksanakan diskusi dengan pembagian beberapa kelompok secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

heterogen di kelas.

b. Meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Meminta peserta didik untuk membaca hasil diskusi dengankeras.

Menurut Meier (dalam Khuluqi 2012:20) ada beberapa gagasan untuk meningkatkan penggunaan aspek *Auditory* dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a) Mintalah peserta didik untuk berpasangan atau berkelompok untuk membincangkan secara terperinci apa yang baru dipelajari dan bagaimana cara menerapkannya.

b) Mintalah peserta didik untuk mempraktikkan atau memperagakan sesuatu keterampilan atau konsep sambil menjelaskan atau mengucapkan secara terperinci apa yang sedang dan telah mereka kerjakan.

c) Mintalah peserta didik untuk berkelompok dan berdiskusi dalam menyusun dan memecahkan masalah atau soal.

2. *Intellectually*

Intellectually bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui latihan berpikir bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah danmenerapkan. Menurut Meire (dalam Shoimin 2014:29) *intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan dalam proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembelajaran dengan pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Intellectually dalam penelitian ini adalah peserta didik akan diberikan soal atau permasalahan yang akan diselesaikan secara berkelompok dimana semua anggotanya berpartisipasi dan berfikir untuk memecahkan soal tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Menurut Meier (dalam Huda, 2003:91) dengan adanya aspek *intellectually*, guru sebaiknya mengajak peserta didik dalam aktivitas berikut:

1. Memecahkan masalah atau soal yang diberikan;
2. Menganalisis permasalahan atau soal yang diberikan;
3. Mengerjakan perencanaan untuk memecahkan masalah atau soal;
4. Melahirkan gagasan atau ide yang kreatif;
5. Mencari dan menyaring informasi mengenai jawaban permasalahan atau soal;
6. Menerapkan atau mengimplikasikan gagasan atau ide baru yang ditemukan pada jawaban permasalahan atau soal.

3. *Repetition*

Salah satu prinsip belajar adalah pengulangan yang memiliki tujuan sebagai pendalaman, perluasan dan pemantapan terhadap materi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang lebih cepat diingat dalam otak. *Repetition* atau pengulangan yang diberikan tidak hanya dalam mengerjakan soal bisa juga dengan bertanya secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lisan dan memberikan kuis yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Suherman (dalam Shoimin 2014:29) *repetition* merupakan pengulangan dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan peserta didik lebih telatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar peserta didik siap menghadapi ulangan atau ujian yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengulangan materi yang bermakna pendalaman siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari. Pengulangan tidak berarti dilakukan dengan memberikan soal yang sama melainkan bisa dalam bentuk yang telah di modifikasi. Dengan demikian pengulangan yang dilakukan tidak membosankan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

H. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Menurut Shoimin (2014:30) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu sebagai berikut:

1) Peserta didik dibagi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang. Yang dipilih secara heterogen.
2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
3) Peserta didik mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dari guru.
4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang guru bagikan, lalu mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*).
5) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat tugas atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
6) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan dan mempresentasikan hasil diskusi serta meningkatkan kemampuan berpikir dalam mencari jawaban pemecahan masalah atau tugas yang diberikan guru (*intellctually*).
7) Setelah selesai berdiskusi dan presentasi untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman, peserta didik mendapat pengulangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

materi dengan cara pemberian tugas, latihan atau kuis secara individual (*repetition*).

Sedangkan menurut Meirawati (dalam Humaira, 2012:21-22) langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Auditory*
   a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang yang dipilih secara heterogen.
   b. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik untuk dikerjakan secara kelompok.
   c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai soal-soal yang di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kurang dipahami.
2. Tahap *Intellectually*
   a. Guru membimbing kelompok belajar peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota dalam satu kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan soal-soal di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
   b. Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
   c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok selain kelompok penyaji untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
3. Tahap *Repetition*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Guru dan peserta didik menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dipelajari.
b. Guru memberikan soal latihan atau kuis secara individu kepada peserta didik.

I. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Setiap masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Menurut Shoimin (2014:30-31) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai berikut:

a. Kelebihan
   1. Peserta didik lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan mengekspresikan idenya.
   2. Peserta didik memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mencari dan memanfaatkan informasi atau pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara komprehensif.
   3. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah mampu memberi respon atau tanggapan dari sebuah permasalahan dengan cara mereka sendiri.
   4. Peserta didik memiliki dorongan dan termotivasi memberanikan diri untuk tampil dalam memberikan pendapat atau argumentasi yang ia miliki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak dalam menemukan atau mencari sesuatu dalam menjawab permasalahan.

b. Kekurangan

1. Guru harus mempunyai persiapan yang cukup dalam menemukan masalah yang akan dipecahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik tidaklah mudah.
2. Dalam mengemukakan permasalahan yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merespon atau memberi tanggapan dari permasalahan yang diberikan.
3. Peserta didik mempunyai rasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka sendiri.

Sedangkan menurut Herdian (dalam Panjaitan, 2012:11) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu sebagai berikut:

a) Kelebihan

1. Dengan adanya *Auditory*, peserta didik dapat melatih pendengaran dan keberanian untuk mengungkapkan atau memberikan pendapat.
2. Dengan adanya *Intellectually*, melatih peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis, berpikir tingkat tinggi dan kreatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Dengan ada *Repetition*, atau pengulangan, dapat melatih peserta diidk mengingat kembali tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Kekurangan

Model pembelajaran AIR ini memiliki tiga aspek yang harus diterapkan yakni *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* sehingga pada proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama. Tetapi dapat diminimalisirkan dengan pembentukan kelompok kecil pada aspek *Auditory* dan *Intellectually*.

J. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran AIR dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menjadi sosok guru pada abad ke-21, guru harus mampu memanfaatkan berbagai inovasi yang baru misalnya mengguanakan model pembelajaran pada proses belajar mengajar yang sangat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila menggunakan model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan intelektual, mengingat materi pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif mendengar,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyimak, melihat, berdiskusi, presentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR) ini mengajak siswa berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR) ini juga menekankan adanya pengulangan sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi. Pengulangan tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kuis atau mengerjakan soal yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang peserta didik miliki.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang mana pada penelitian ini dilihat dari aspek kognitif dan diberikan dalam bentuk permasalahan berdasarkan materi pembelajaran, kuis atau latihan dan soal ulangan.

K. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Kristina (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru" yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belajar peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang peserta didik.

Yang dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 11,11% (sebanyak 4 orang peserta didik), dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebesar 16,67% (sebanyak 6 orang peserta didik), dan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 27,78% (sebanyak 10 orang peserta didik). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Rozalia Septiani (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru" dengan jumlah peserta didiknya 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran AIR ini dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan presentase kentutasan hanya 46% kemudian dengan dilaksanakannya tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II presentase kentuntasan belajar siswa meningkat drastis menjadi 86%.

Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 73% dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kategori baik dan setelah dilakukan silklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori yang sangat baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Maya Rhamadani (2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru". Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 83,4 dan kelas kontrol adalah 75,4. Selanjutnya dengan analisis data secara statistik inferensial yang menggunakan uji-t diketahui bahwa thitung = 2,11 > ttabel = 1,67 dengan taraf α =0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru.

L. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran di kelas merupakan upaya yang sangat penting agar peserta didik mampu mencapai tujuan belajar yang nantinya yang tidak hanya menitik beratkan menghafal dan mengingat saja melainkan juga meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, pembelajaran ekonomi yang diterapkan di kelas masih menggunakan model konvensional yaitu model ceramah, belum menerapkan variasi model pembelajaran yang menciptakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak banyaknya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah, peserta didik selalu permisi keluar masuk kelas dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran serta peserta didik takut dan malas bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami.

Model pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru menciptakan kondisi yang efektif pada saat kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) diharapkan siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui soal latihan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir yaitu hubungan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada bagan di bawah ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

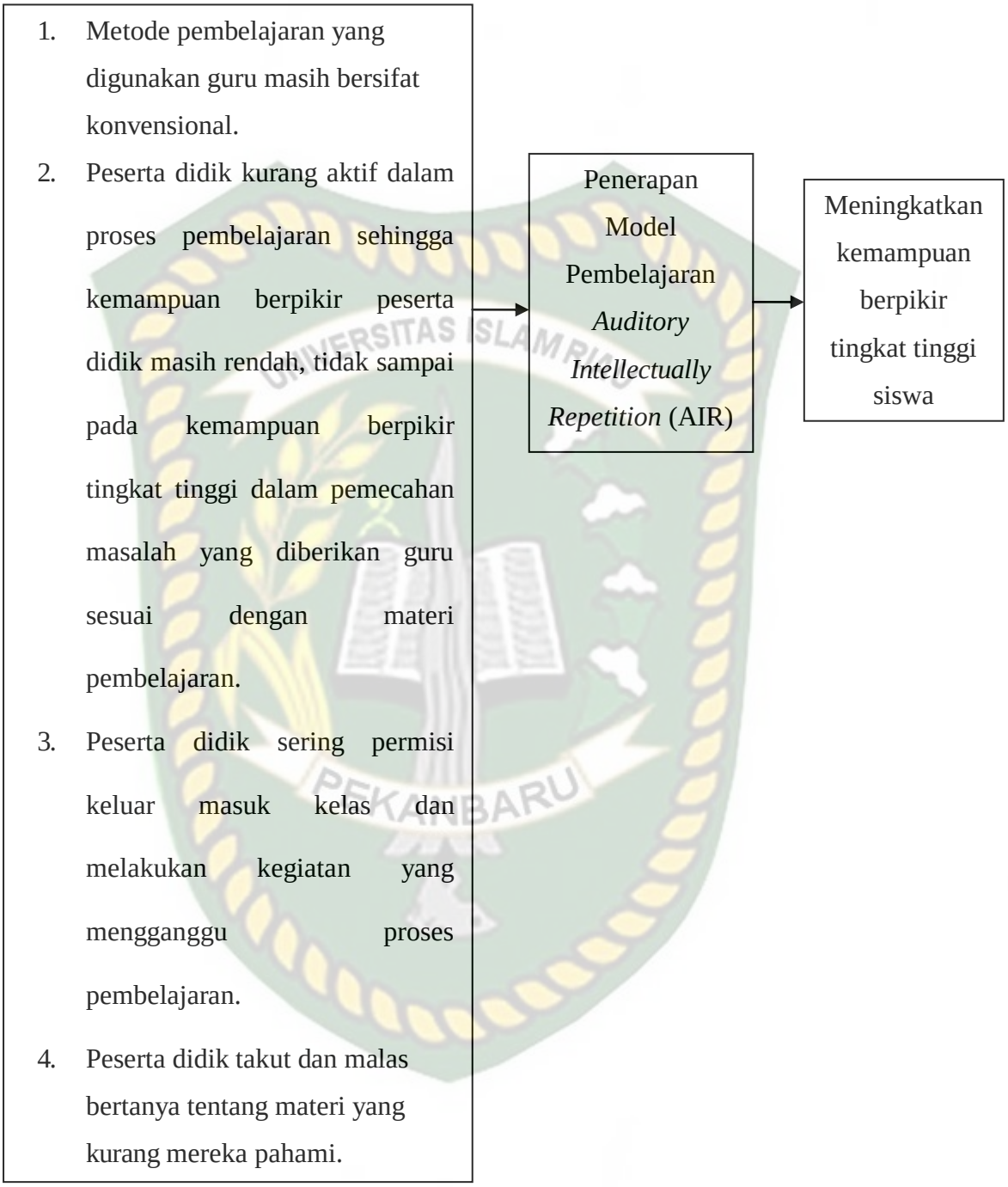

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

M. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tentang hubungan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) maka dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam penelitian ini ialah: jika model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK. Menurut Rustam dan Mudilarto (2004:15) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan merancang, melaksanakan, mereflesikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:56) PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian adalah kegiatan yang mencermati atau mengamati suatu objek untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu mutu yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang sengaja dilakukan dengan rangkaian siklus kegiatan guna untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian. Dan kelas merupakan sekolompok peserta didik yang belajar dan menerima pelajaran dari seorang pendidik.

Menurut Supardi (dalam Jalil, 2014:5) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan mutu belajar dan pengembangan keahlian mengajar. Sedangkan menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2014:12) penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu cara atau tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek-praktek pembelajaran secara profesional dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dari permasalahan yang dialami guru di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yang menimbulkan sifat negatif terhadap peserta didik maupun pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran untuk bersama-sama melakukan penelitian. Proses penelitian ini direncanakan terdiri dari II (dua) siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti sebagai guru (pendidik) dan Pebri Safitri sebagai observer yang menilai aktivitas guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Desain Penelitian

Menurut Jalil (2014:31) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 4 (empat) langkah yang lazim, digunakan yaitu :

1. Tahap pertama perencanaan, yang diisi dengan kegiatan identifikasi masalah, penetapan alternatif pemecahan masalah, dan pengembangan program pada siklus selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan adalah tahap yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan teori-teori model pembelajaran yang diterapkan.
3. Tahap ketiga, yaitu pengamatan atau observasi yang merupakan tahap pengumpulan data pada saat tindakan perbaikan berlangsung.
4. Tahap keempat, adalah refleksi yang digunakan untuk mengadakan evaluasi atau perbandingan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

Menurut Arikunto,dkk (2009:16) tahapan pada setiap siklus dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Tahap perencanaan: perencanaan dilakukan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar penilaian atau pengamatan.
2. Tahap pelaksanaan: tahap yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yangdiinginkan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetiton* (AIR) dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
3. Tahap pengamatan: setelah melaksanakan dan menerapkan tindakan, guru mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadapkemampuan berpikir dan aktivitas belajar peserta didik.
4. Tahap refleksi: setelah berakhirnya tindakan yang dilakukan maka peneliti dan guru melakukan penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari refleksi ini dapat melihat apakah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sudah ada dalam menjawab soal sehingga hasil belajarnya sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran yangdigunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada tahun ajaran 2019/2020 pada kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari:

1. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

   Proses pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik apabila memperhatikan tiga hal tersebut yaitu *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition*. *Auditory* yang berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, menanggapi dan memberikan ide atau pendapat secara lisan. *Intellectually* yang berarti berpikir, bahwa kemampuan berpikir dapat dilatih dengan latihan bernalar, menciptakan, menerapkan, mengkontruksi dan melihat kemampuan dalam pemecahan masalah. *Repetition* yang berarti pengulangan, pengulangan materi yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam dan luas peserta didik dapat dilatih dalam bentuk pemberian tugas, kuis atau soal latihan yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetiton* (AIR) membuat peserta didik dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik pun mampu mengembangkan tingkat kemampuan berpikirnya dari yang rendah menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pengerjaan soal atau tugas serta mampu memecahkan masalah dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran ekonomi dan kemampuan berpikir peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar hanya menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilihat dari nilai hasil test atau kuis yang dilakukan pada akhir pertemuan.

Berbeda dengan hanya hasil belajar saja, kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan hanya menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran melainkan juga dapat menimbulkan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal saja namun juga dapat memaknai hakikat yang terkandung di dalamnya, untuk mampu memaknai makna tersebut dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan untuk menciptakan ide-ide kreatif dan produktif dalam memecahkan suatu masalah dan mengerjakan soal atau tugas sesuai materi yang dipelajari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Prosedur Rencana Penelitian

Prosedur rencana tindakan merupakan langkah-langkah atau tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini meliputi 2 (dua) tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Dalam tahap persiapan ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

   a. Menetapkan waktu dimulainyapenelitian;
   b. Menetapkan siklus pelaksanaan pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition);*
   c. Menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan;
   d. Mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan yang digunakan saat penelitian atau proses pembelajaran;
   e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari: Silabus, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi ajar;
   f. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
   g. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal kuis sesuai materi yang telahdipelajari untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, absensi, menanyakan kabar peserta didik dan menyiapkan kondisi kelas yang kondusif.
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akandipelajari dengan menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari seperti memberikan pertanyaan dan pernyataan yang mewakili materi yang akan dipelajari.
c. Kegiatan Inti
    1. Memberi tahu kepada peserta didik model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
    2. Memberikan judul bahasan materi yang akan dipelajari dan guru membentuk kelompok kecil secara heterogen untuk berdiskusi.
    3. Pada saat berdiskusi kelompok yaitu membahas materi yang telah diberikan guru kepada kelompok, kemudian hasil diskusi kelompok tersebut dipersentasikan di depan kelas.
    4. Diskusi kelompok membuka beberapa sesi pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas oleh kelompok penyaji.
    5. Menghitung rata-rata skor kelompok yang didapatkan dari masing-masing anggotakelompoknya baik itu dari cara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyajian bahan, presentasi, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.

d. Kegiatan akhir

1. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belumdipahami.
2. Guru dan perserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan melakukan kegiatan pengulangan dengan pemberian tugas atau kuis guna untuk memperdalam pemahaman dan memperluas pengetahuan.
3. Guru menyampaikan point-point yang penting tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya, dan menutup proses pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa:

1) Teknik observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung perilaku-perilaku peserta didik, pada saat terjadinya proses belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil data kegiatan para peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto dan vidio kegiatan pembelajaran.

3) Pemberian test

Pemberian test digunakan untuk mengetahui dampak atau hasil dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat pemahaman materi yaitu meningkat atau tidaknya kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan berpikir tingkat rendah menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Test di lakukan 2 (dua) kali, yaitu pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir siswa pada materi yang dipelajari. Data yang diperoleh dari kegiatan ini berupa nilai tugas dan ulangan siswa yang dilakukan sebagai indikator ketercapaian hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Setyosari (2010:47) deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, kondisi, peristiwa baik objek ataupun orang dan segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik secara kata-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kata maupun angka-angka. Sedangkan menurut Sudjana (2001:64) menyatakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kondisi atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.

Adapun tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan atau yang sedang berlangsung. Seperti mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Auditory IntellcetuallyRepetition* (AIR)

   Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Auditory IntellcetuallyRepetition* (AIR) ini diperoleh dari lembar observasi guru, adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses belajar mengajar ialah sebagai berikut:

   1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik memiliki dorongan, aktif dan siap untuk memulai proses pembelajaran.
   2. Guru menyampaikan tujuanpembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.
   3. Guru memberikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan peserta didik untukbertanya guna menimbulkan stimulus dan respon pada saat proses pembelajaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan heterogen untuk berdiskusi. Hasil diskusi setiap kelompok akan dipersentasikan di depan kelas.
5. Guru mengawasi peserta didik saat persentasikelompok di depan kelas dan mengawasi jalannya sesi tanya jawab pada saat persentasi.
6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi seperti pemberian tugas atau latihan secara individual, untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.
7. Guru menutup pelajaran dan memberi tahu materi-materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ (Sudijono, 2006:43)

Keterangan:

P = Angka persentasi

F = Frekuensi aktivitas

N = Jumlah individu

Dari rumus di atas diubah menjadi :

$$Persentasenilairata - rata(NR) = \frac{Jumlahskor}{Skormaksimum} \times 100\%$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

% Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru

2. Aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan respon siswa terhadap aktifitas atau stimulus yang diberikan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan diskusi kelompok, adapun beberapa hal yang diamati dari aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajarialah sebagai berikut:

a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatanbelajar.
b. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait dengan materiyang dipelajari.
c. Peserta didik bekerja sama dalamkelompok dalam membuat hasil diskusi yang terkait dengan permasalahan yang diberikan guru.
d. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi (presentasi) dan pendapat di depan kelas.
e. Peserta didik aktif bertanya tentang materi yang kurangdipahami atau belum dimengerti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan guru.

% Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2011 : 23)

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa

3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

a) Daya Serap

Pencapaian daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

JS = Jumlah Skor

SM = Skor Maksimum

% Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
71 – 84	Baik
51 – 70	Cukup Baik
0 – 50	Kurang Baik

Sumber: Depdiknas (2008)

Tabel 3.3 Kategori Daya Serap Siswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Ketuntasan Nilai yang Diperoleh dalam Menjawab Soal HOTS

1. Ketuntasan individu

$$NP = \frac{R}{} \times 100\% \text{ SM}$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang Diharapkan

R = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimal Siswa

Ketuntasan secara individu yaitu paling sedikit seorang harus memiliki daya serap > 75% dan secara klasikal >80%

Sumber: Purwanto (2008 : 102)

2. Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila sesuatu kelas telah dicapai ketuntasan >80% maka bisa dikatakan tuntas

Sumber: Purwanto (2008:125)

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru setelah menerapkan model *pembelajaran Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang mampu menyelesaikan atau menjawab soal yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan nilainya mencapai KKM yaitu 80 yang telah ditetapkan dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 80%.

Dan presentase aktivitas guru dan peserta didik secara keseluruhan mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II dan apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tindakan akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 80%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 8 Pekanbaru pada mulanya dinamakan dengan SMPP 49 Pekanbaru yang didirikan pada bulan Januari 1976 dengan SK Mendikbud 26 November 1975 Nomor 0261/0/1975. Pada bulan Januari tahun 1986, nama SMPP 49 diganti menjadi SMA Negeri 6 Pekanbaru yang diresmikan oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah. Perubahan nama tersebut sesuai dengan SK No. 0353/0/1985 seiring dengan pergantian nama SMPP di seluruh Indonesia menjadi SMA. Kemudian pada Tahun Ajaran 1995/1996 yang berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Nomor 12/KPTS/KKP/P-1995 tanggal 8 Maret 1995, SMA Negeri 6 Pekanbaru ditetapkan menjadi SMA Binaan Khusus. Pada saat itu seluruh KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilaksanakan pada pagi hari. Pada tanggal 15 April 1997, SMA Negeri 6 Pekanbaru mengalami perubahan nama menjadi SMU Negeri 8 Pekanbaru Binaan Khusus sesuai dengan SK Mendikbud No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997. Dan saat ini SMU Negeri 8 Pekanbaru mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Cukup banyak perubahan sekolah ini yang terjadi sejak didirikannya pada tahun 1976. Saat ini ada 36 rombongan belajar dari kelas X, XI dan XII baik IPA maupun IPS, disamping kelas reguler di SMA Negeri 8 Pekanbaru juga terdapat kelas Akselerasi yaitu kelas khusus dimana program belajar mengajarnya dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik berbakat dan bisa mencapai prestasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

semaksimal mungkin sesuai dengan potensinya. Kelas Akselerasi tersebut mulai dilaksanakan sejak tahun 2002 bersama dengan 13 sekolah lainnya yang ada di seluruh Indonesia. SMA Negeri 8 Pekanbaru memakai pelayanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester sejak tahun 2016. Selain itu, SMA Negeri 8 Pekanbaru memberikan layanan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga banyak menghasilkan prestasi di bidang akademik baik ditingkat nasional (Olimpiade Sains Nasional) maupun Internasional (Medali Emas An.Dean Panggohans pada IChO/International Chemistry Olimpiad ke 49 di Thailand Tahun 2017). Demikian pula dibidang non akademik telah mengantarkan peserta didik untuk meraih prestasi di tingkat nasional.

2. Visi Dan Misi SMA Negeri 8 Pekanbaru

Visi:

"Terwujudnya SMA Negeri 8 Pekanbaru Sebagai Sekolah Nasional yang Unggul Di Bidang Akademis, Disiplin, Agamis dan Kompetitif Di Lingkungan Sekolah yang Bersih, Indah, Rindang dan Alami"

Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, ketauladanan dan penguasaan ilmu dan tekhnologi serta terus meningkatkan profesionalisme.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis tekhnologi informatika dengan pengantar bahasa nasional dan bahasa asing.
4. Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional.
5. Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga lulusannya dapat diterima pada perguruan tinggi ternama di dalam dan di luar negeri.
7. Menerapkan managemen pengelolaan atau mengadopsi sekolah standar internasional, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders.
8. Menumbuhkan suasana akademis untuk terciptanya sekolah atau kelas berstandar internasional.

3. Tujuan Pendidikan

Pada tahun 2019 SMA Negeri 8 Pekanbaru telah**:**

1. Menjadi sekolah yang diakui di tingkat Nasional dan Internasional.
2. Menjadi sekolah yang seluruh komponen sekolah memahami dan terampil menggunakan program-program aplikasi computer sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
3. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis pada teknologi.
4. Memiliki system manjemen informal yang terkomputerisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Memiliki budaya kerja dan budaya mutu berstandar nasional dan internasional.
6. Rata-rata Nilai pada Surat Tanda Kelulusan mencapai minimal 8,00.
7. Menjadi model Inovasi dan perubahan proses pembelajaran dan manajemen peningkatan mutu sekolah.
8. Memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik tingkat nasional maupun internasional.
9. Menjadi sekolah yang selalu berusaha untuk senantiasa terdepan dan menjadi teladan dalam berbagai hal.
10. 25 % lulusan diterima pada perguruan tinggi di luar negeri.
11. Menjadi sekolah yang adaptif dan adoptif dengan berbagai kemajuan lingkungan nasional dan internasional
12. Memiliki kelompok IMO, IOI, IFHO, IBO, IAO,ICHO yang mampu menjadi finalis tingkat nasional dan internasional.
13. Memiliki kelompok KIR yang mampu memenangkan LKIR tingkat nasional maupun internasional.
14. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada tingkat nasional dan memperkenalkan local (budaya Melayu) di dunia Internasional.
15. Memiliki tim olah raga yang mampu tampil pada tingkat nasional/ internasional.
16. Memiliki system pembelajaran yang inovatif dan dicontoh oleh berbagai pihak karena kesuksesannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan

1. Kegiatan Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam kegiatan proses belajar mengajar, pendidik (guru) masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dilihat masih banyak peserta didik yang masih banyak nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Terdapat 19 orang peserta didik tidak tuntas atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 17 orang peserta didik mendapat nilai diatas KKM dengan total nilai peserta didik 36 orang.

2. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

a. Daya Serap

Daya serap peserta didik sebelum tindakan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Peserta Didik Sebelum Tindakan
1.	85 - 100	Sangat Baik	9
2.	71 - 84	Baik	8
3.	51 - 70	Cukup Baik	13
4.	0 - 50	Kurang Baik	6
Jumlah Siswa			**36**
Rata-rata Kelas			**70,13**
Kategori			**Cukup Baik**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.1 Daya Serap Peserta Didik Sebelum Tindakan Pada Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru di Ambil Dari Nilai Ulangan Harian Terdahulu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa daya serap peserta didik sebelum tindakan dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki 4 (empat) hasil kategori yang terdiri dari sangat baik sebanyak 9 orang peserta didik (25%), baik sebanyak 8 orang (22%), cukup baik sebanyak 13 orang peserta didik (36%) dan kategori kurang baik sebanyak 6 orang peserta didik (16%). Dengan hasil kategori tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata kelas pada ulangan harian adalah 70,13 yang termasuk pada kategori "Cukup Baik". Rendahnya daya serap peserta didik disebabkan karena kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses belajar sehingga rendahnya cara berpikir dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh pendidik (guru).

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Negeri Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	17 Orang	47%
Tidak Tuntas	19 Orang	53%
Jumlah	36 Orang	100%
Keterangan	**Tidak Tuntas Secara Klasikal**	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sebelum Tindakan Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru di Ambil Dari Nilai Ulangan Harian Terdahulu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dari 36 orang peserta didik terdapat 17 orang peserta didik atau 47% yang tuntas dan 19 orang peserta didik atau 53% yang tidak tuntas. Secara klasikal sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas X IPS 3 SMA Negeri Pekanbaru dinyatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan kurang dari 80%, persentase ketuntasan belajar kelas X IPS 3 sebelum tindakan adalah 47%. Hal ini disebabkan karena pada saat proses kegiatan pembelajaran, pendidik (guru) cendrung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik, merasa bosan dan peserta didik masih berfikir secara tingkat rendah dalam menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh pendidik (guru) oleh karena itu mengakibatkan nilai yang diperoleh peserta didik banyak yang tidak tuntas atau di bawah KKM.

C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP yang disusun untuk 1 KD (Kompetensi Dasar) dan soal latihan sebagai pengulangan (*repetition*) diakhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan instrumen pengumpulan aktivitas guru dan peserta didik untuk setiap pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan

   Pada tahap pelaksanaan dan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian.

Pertemuan Ke-1 Siklus 1

Pada hari kamis tanggal 20 Februari 2020 pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan. Dengan jumlah peserta didik yang hadir 36 orang peserta didik, yang artinya semua peserta didik di kelas X IPS 3 tidak ada yang izin. Alokasi waktu yang disediakan adalah 3 x 45 menit dan proses pembelajaran berpedoman pada RPP (lampiran A1) dengan materi pokok Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran. Pada 15 menit pertama digunakan untuk kegiatan pendahuluan. Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai proses belajar. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarannya yang terdapat pada RPP (lampiran A1) yaitu:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian Bank Sentral.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan Bank Sentral Republik Indonesia.
3. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dan tugas dari Bank Sentral.
4. Peserta didik dapat menjelaskan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia dalam perekonomian di Indonesia.

Sebelum guru membagi peserta didik dalam kelompok proses belajar mengajar, guru menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan "Dari semua anak-anak Ibu di kelas ini siapa yang tahu apa itu Bank Sentral ?" beberapa peserta didik menjawab dengan jawaban yang belum benar dan lengkap namun ada juga yang menjawab yang dengan benar dan lengkap. Guru menyimpulkan dari semua jawaban dari peserta didik yaitu Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia, yaitu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Dengan adanya pertanyaan tersebut, guru berharap peserta didik telah mengetahui dan bisa mendeskripsikan kembali pengertian Bank Sentral. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompok yang dibagi secara heterogen. Pembagian kelompoknya adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelompok 4
1. Annisa
2. Ni Ketut Esti
3. Naya Rafi
4. Ghina
5. Putri Yolanti
6. Mutiara Chinta

Kelompok 2
1. Alif Ivan
2. Aliefito
3. M. Dimas
4. M. Farid
5. M. Rafi
6. M. Rikhan

Kelompok 3
1. Calvin Kresna
2. Steven
3. Danish
4. Angga
5. Bagaskara
6. M. Imam

Kelompok 1
1. M. Chris Safir
2. Rahmat Taufik
3. M. Donni
4. Antasena
5. M. Alfitra
6. M. Andika

Kelompok 5
1. Elisabeth
2. Azzahra
3. Maya Riski
4. Mutiara
5. Yuliani
6. Lovely Felycia

Kelompok 6
1. Faiza Rifda
2. Hanna Takiya
3. Rheyna Jelita
4. Vania
5. Aisyah Malika
6. Prabu

Setelah membagi peserta didik dalam kelompok belajar, guru meminta masing-masing peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang lainnya, lalu guru menayangkan video pembelajaran yang berisi penjelasan tentang Bank Sentral yang bersumber dari internet youtube (https://www.youtube.com/watch ?v=PBnYFcFxmSw dan https://www.youtube.com/watch?v=D9nwVtfGH6c) yang berdurasi 10 menit. Dalam penanyangan video tersebut terlihat peserta didik tertarik ditandai dengan keseriusan mereka mengamati video pembelajaran tersebut dengan seksama. Setelah penayangan video pembelajaran tentang bank sentral, guru memberikan pertanyaan keseluruh peserta didik kelas X IPS 3:

1. Jelaskan pengertian Bank Sentral menurut pendapat kelompokmu!
2. Bagaimana tujuan Bank Sentral dalam perekonmian di Indonesia?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bagaimana fungsi dan tugas Bank Sentral dalam perekonomian di Indonesia ?
4. Jelaskan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia dalam perekonomian di Indonesia!

Kemudian guru meminta masing-masing kelompok belajar untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan tersebut. Peserta didik mencari jawaban dari sumber belajar baik dari buku paket atau dari internet (memakai laptop melalui wifi fasilitas sekolah). Selesai berdiskusi, guru menunjuk 2 kelompok secara langsung untuk mempersentasikan hasil dari diskusi mereka. Kelompok yang diberi kesempatan untuk menampilkan hasil diskusi kelompok 1 dan kelompok 2. Sedangkan kelompok yang lain seperti 3, 4, 5 dan 6 diminta untuk mencari masing-masing pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok penyaji. Jawaban dari pertanyaan masing-masing kelompok bisa diperoleh kelompok dari sumber belajar baik buku paket atau internet (memakai laptop melalui wifi fasilitas sekolah).

Kelompok yang pertama presentasi yaitu kelompok 1 yang beranggotakan Chris, Rahmat, Doni, Antasena, Alfitrah dan Andika yang mana hasil diskusi dibacakan oleh Antasena. Selesai kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang menjadi *audiens* seperti kelompok 3, 4, 5 dan 6 memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan masing-masing kelompok. Kelompok 3 mengajukan pertanyaan yang diwakilkan oleh Steven yaitu “Bagaimana peran dan fungsi Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan ekonomi Indonesia?”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pertanyaan dari kelompok 3 dijawab oleh kelompok 1 yang diwakilkan oleh Chris dengan jawaban:

1. Dalam menjaga stabilitas moneter, antara lain melalui suku bunga . Bank Indonesia dituntut untuk menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Karena, gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi.
2. Menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Kinerja lembaga perbankan yang sehat bisa diciptakan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian.
3. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bila terjadi gagal bayar pada salah satu pihak dalam sistem pembayaran, maka akan mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Untuk mengurangi risiko dalam kelancaran pembayaran, Bank Indonesia menerapkan sistem pembayaran yang bersifat real time (sistem RTGS = Real Time Gross Settlement) yang dapat lebih meningkatkan keamanan dan kecepatan sistem pembayaran.
4. Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan secara macroprudential, Bank Indonesia dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Mengeluarkan dan mengedarkan alat pembayaran tunai . Bank Indonesia adalah satu-satunya lembaga yang berhak mengeluarkan dan mengedarkan alat pembayaran tunai seperti uang rupiah. Selain itu, Bank Indonesia juga berhak mencabut, menarik hingga memusnahkan uang rupiah yang sudah tidak berlaku dari peredaran. Bank Indonesia senantiasa berupaya untuk bisa memenuhi kebutuhan uang kartal di masyarakat, baik dalam jenis pecahan yang sesuai, nominal yang cukup, tepat waktu, dan dalam kondisi layak edar.

Kemudian kelompok 4 memberikan pertanyaan yang diwakilkan oleh Ni Ketut yang mana pertanyaannya "Mengapa Bank Indonesia harus menjaga *indenpendency* dan *transparancy*?" dan langsung dijawab oleh kelompok 1 sebagai tim penyaji yang diwakilkan oleh Rahmat, Rahmat mengatakan bahwa Bank Indonesia harus *indenpendency* atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *Independency* penting sekali dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya *independency* dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Sedangkan *transparancy* adanya keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akurat, dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Selanjutnya pertanyaan dari kelompok 5 yang diwakilkan oleh Elisabeth yang mana Elisabeth mengajukan pertanyaan "Bagaimana hubungan Bank Indonesia dengan bank umum lainnya yang ada di Indonesia?" yang dijawab oleh Andika perwakilan dari kelompok 1, menurut Andika dan kelompoknya Bank Indonesia melakukan hubungan dengan bank umum seperti:

1. Dalam membuat kebijakan moneter, Bank Indonesia melalui BI Repo Rate akan mengendalikan suku bunga pinaman dan bunga tabungan di bank umum.
2. Bank Indonesia mengedarkan uang rupiah kepada masyarakat melalui perbankan. Uang rupiah dapat diakses oleh masyarakat di pedalaman dan pedesaan melaui perpanjangan tangan Bank Indonesia yaitu bank umum yang masuk ke daerah pelosok, misalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI).
3. Bank Indonesia juga menjaga stabilitas sistem keuangan melalui bank umum, dengan cara mengeluarkan berbagai peraturan seperti Loan to Value (LTV) terkait ketentuan pemberian kredit, KUR (Kredit Usaha Rakyat), serta biaya administrasi yang ditimpakan pada top up e-money.

Kemudian kelompok diskusi yang terakhir yaitu kelompok 6 bertanya kepada kelompok 1 yang diwakilkan oleh Aisyah dengan pertanyaan "Salah satu tugas Bank Sentral di Indonesia mengatur dan mengawasi perbankan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

difokuskan kepada pengawasan makroprudensial. Bagaimana kebijakan pengawasan makroprudensial tersebut?" dan langsung dijawab oleh Alfitrah, menurut Alfitrah stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana seluruh lembaga keuangan, pasar keuangan dan sarana-sarana pendukungnya memiliki ketahanan dan mampu mengarasi ketidakseimbangan keuangan.

Dengan demikian kebijakan makroprudensial dapat diartikan sebagai kebijakan untuk membatasi risiko dan biaya krisis sistemik dalam rangka memelihara keseimbangan sistem keuangan secara keseluruhan. Selesai sudah presentasi materi diskusi yang dibawakan oleh kelompok 1 dan dilanjutkan presentasi oleh kelompok 2 yang beranggotakan Alif Ivan, Alifito, Dimas, Farid, Rafi dan Rikhan hasil diskusi akan dibcakan oleh Dimas dan langsung dilanjutkan dengan sesi pertanyaan.

Kelompok pertama yang ingin bertanya kelompok 3 yang diwakilkan oleh Calvin dengan pertanyaan "Bagaimana peran Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi?" Pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok 2 yang diwakilkan Rafi. Menurut Rafi, tujuan BI adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut BI mempunyai 3 tugas utama, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi bank. Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter tersebut, BI berwenang menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkan. Tugas pokok BI yaitu dari multiple objective (mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memelihara kestabilan nilai rupiah) menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

single objective (mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah). Dengan demikian tingkat keberhasilan BI akan lebih mudah diukur dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Selanjutnya pertanyaan dari kelompok 3 yang diwakilkan oleh Danish dengan pertanyaan "Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Oleh karena itu untuk menciptakan stabilitas moneter, Bank Indonesia telah menerapkan suatu kebijakan *Inflation targeting framework*. Mengapa diterapkan kebijakan tersebut?" Pertanyaan dari Danish langsung dijawab oleh Farid dari kelompok 2. Dengan jawaban adanya diterapkan ITF (*Inflation targeting framework*) untuk menjaga stabilitas moneter melalui instrumen suku bunga.

Menurut kelompok 6 jawaban yang diberikan oleh kelompok 2 sebagai penyaji masih secara garis besar. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka. Kelompok 6 langsung ingin memberikan tambahan jawaban dari kelompok 2 yang diwakilkan oleh Hanna. Hanna menjelaskan bahwa selain untuk menjaga stabilitas moneter melalui instrumen suku bunga, adapun tujuan dan bentuk respons kebijakan moneter antara lain:

a) Respons (*stance*) kebijakan moneter ditetapkan untuk menjamin agar pergerakan inflasi dan ekonomi ke depan tetap berasa pada jalur pencapaian sasaran inflasi yang telah ditetapkan (konsitensi).
b) Respons kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan atau tidak berubahnya BI *rate*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Perubahan (kenaikan atau penurunan) BI *rate* dilakukan secara konsisten dan bertahap.

Pertanyaan selanjutnya dari kelompok 4 yang diwakilkan oleh Naya dengan pertanyaan "Bagaimana pendapat kelompok 2 tentang Bank Indonesia yang berfungsi sebagai regulator dalam sistem pembayaran?" dan langsung dijawab oleh kelompok 2 yang diwakilkan Farid dengan jawaban Bank Indonesia berfungsi sebagai regulator karena Bank Indonesia mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran yang ada di Indonesia, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan, mengedarkan, mencabut, menarik, serta memusnahkan uang rupiah dari peredaran.

Pertanyaan dari kelompok 5 diwakilkan oleh Azzahra dengan pertanyaan "Dari mana saja sumber dana bank umum?" pertanyaan tersebut dijawab oleh Rikhan perwakilan kelompok 2 dengan jawaban sumber dana yang didapatkan oleh bank umum ada tiga dana yaitu:

1. Dana pertama, yang didapatkan dari sumber dana sendiri.
2. Dana kedua dari pihak luar seperti pinjaman antar bak, pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank, pinjaman dari bank sentral atau Bank Indonesia dan *call money*.
3. Dana ketiga dari masyarakat.

Tetapi menurut kelompok 3 jawaban tersebut masing kurang tentang dana ketiga. Guru memberikan kesempatan untuk kelompok 3 memberikan pendapat mereka. Steven perwakilan kelompok 3 berdiri dan memberikan tambahan dari jawaban kelompok 2, Steven mengatakan bahwa dana dari masyarakat itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh bank dalam bentuk simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan biasa, deposito dan simpanan sementara.

Selanjutnya pertanyaan dari kelompok terakhir, kelompok 6 yang diwakilkan oleh Vania dengan pertanyaan "Bank Indonesiamenerbitkan kebijakan tentang pasar uang, menurut kelompok 2 bagaimana manfaat pasar uang dalam perekonomian di Indonesia?" yang dijawab oleh Dimas, menurut kami manfaat pasar uang dalam perekonomian di Indonesia dapat memacu suksesnya pembangunan ekonomi, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang semakin berkualitas, terpenuhinya kebutuhan kredit jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan seperti bahan dasar, bahan pembantu untuk kelancaran produksinya dan terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat yang semakin berkualitas.

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung suasana kelas masing kurang kondusi. Beberapa peserta didik saja yang memperhatikan temannya mempersentasikan hasil diskusi kelompok, sedangkan beberapa peserta didik yang lainnya masih terlihat kurang serius dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bercerita dengan teman sebelahnya, mengganggu teman yang lain dan keluar masuk kelas.

Setelah kegiatan persentasi berakhir semua kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang mereka tulis di selembaran kertas kemudian diserahkan kepada guru. Guru mengarahkan peserta didik agar kembali ketempat duduk masing-masing untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran hari ini. Untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus I, guru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memberikan soal latihan 5 essay untuk pengulangan (*repetition*) berdasarkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang mengerjakan soal latihan sampai selesai hanya 20 orang, 10 orang yang hanya mengerjakan beberapa soal dan 6 orang peserta didik tidak mengumpulkan latihan.

Pertemuan Ke-2 Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dipertemuan kedua pada tanggal 27 Februari 2020 yang berpedoman pada RPP (Rencana Proses Pembelajaran) di lampiran A2. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan ketua kelas memimpin doa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setelah itu, guru mengabsen peserta didik dan peserta didik yang hadir pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 34 orang dan izin kegiatan ekstrakulikuler 2 orang.

Guru memulai pembelelajaran dengan kegiatan awal yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya, guna untuk meninjau kembali ingatan peserta didik pada materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang bank sentral dan sistem pembayaran. Pertanyaan yang diberikan "Untuk anak-anak Ibu semua, siapa yang bisa menjelaskan pengertian bank sentral dan bagaimana tujuan bank sentral dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia?". Sebanyak 6 orang peserta didik di kelas X IPS 3 yang mengangkat tangan dan peserta didik yang lainnya masih sibuk mencari jawaban. Guru menunjuk 2 orang peserta didik untuk berdiri dan menjawab pertanyaan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada dasarnya jawaban dari kedua peserta didik tersebut sama hanya saja penggunaan kalimatnya yang berbeda. Guru memberikan pujian terhadap antusias peserta didik di kelas X IPS 3 dan kepada peserta didik yang memberanikan diri untuk memberikan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I yaitu:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian sistem pembayaran.
2. Peserta didik dapat menjelaskan peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran.
3. Peserta didik dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral.

Setelah itu, guru menanyangkan video pembelajaran yang berisi tentang materi sistem pembayaran di Indonesia. Video tersebut berdurasi ±10 menit yang bersumber dari internet youtube (https://www.youtube.com/watch?v=pbe8JBM7yu4 dan https://www.youtube.com/watch?v=aW5PQOzhkSw). Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer mengawasi dan mengamati aktivitas peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok belajar yang telah dibentuk pada pertemuan pertama.

Kelompok 1 dan 6 membahas materi tentang pengertian sistem pembayaran di Indonesia, kelompok 3 dan 4 membahas materi tentang peran Bank Sentral dalam sistem pembayaran, sedangkan kelompok 2 dan 6 membahas tentang penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral. Guru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memberikan waktu 20 menit untuk setiap kelompok mencari jawaban dari sumber belajar seperti buku paket dan internet.

Kelompok 1 dan 6 mempersentasikan materi tentang pengertian sistem pembayaran yang ada di Indonesia secara bergantian. Hasil diskusi kelompok 1 disampaikan oleh Andika, menurut kelompok 1 menjelaskan Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah berkembang begitu cepat dan merambah ke berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali di bidang pembayaran seperti mudahnya membayar membayar listrik, membayar telepon, dan membayar berbagai transaksi ekonomi lainnya. Pendeknya berbagai pembayaran dapat dilaksanakan dengan cepat, mudah dan aman. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran Bank Indonesia dalam menjalankan tugasnya mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Andika menyatakan bahwa sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Kelancaran sistem pembayaran dalam suatu perekonomian akan mendukung pelaksanaan kebijakan moneter yang ditetapkan BankIndonesia. Kemudian dilanjutkan oleh Rheyna perwakilan kelompok 6, alat yang digunakan dalam sistem pembayaran, secara umum dapat terbagi menjadi 2 (dua) alat pembayaran yaitu:

1. Alat pembayaran tunai, yaitu pembayaran yang menggunakan uang kartal/uang tunai yang meliputi Uang Kertas (UK) dan Uang Logam(UL).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Alat pembayaran nontunai, yaitu pembayaran yang menggunakan berbagai media atau instrumen selain uang tunai, seperti kartu kredit, ATM, kartu debet, dan uangelektronik.

Selanjutnya kelompok 2 dan 6 mempresentasikan materi tentang peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran yang disampaikan oleh Rafi dan Faiza secara bergantian. Berdasarkan hasil diskusinya peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran terbagi menjadi 5 (lima):

1. Regulator, Bank Indonesia berperan dalam membuat peraturan-peraturan yang mendukung kelancaran sistem pembayaran. Contohnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/23/PBI/2012 tentang Transfer Dana dan Surat Edaran (SE) Nomor15/23/DASP tanggal 27 Juni 2013 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana yang diantaranya menegaskan bahwa penyelenggaraan transfer dana harus Badan HukumIndonesia.
2. Perizinan, Bank Indonesia berperan dalam memberikan izin terhadap pihak- pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem pembayaran. Seperti izin terhadap lembaga yang akan melakukan kegiatan transfer dana, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), dan uang elektronik.
3. Pengawasan, dalam menjalankan fungsi pengawasan sistem pembayaran, Bank Indonesia berwenang melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran, melalui kegiatan monitoring (pemantauan) penilaian dan melakukan upaya yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendorong penyelenggaraan Sistem Pembayaran ke arah yang lebih baik.

4. Operator, Bank Indonesia menyediakan layanan sistem pembayaran yakni Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, batas nilai nominal transfer kredit yang dapat dikliringkan melalui kliring kredit dalam penyelenggaraan SKNBI mengalami peningkatan menjadi maksimal Rp500.000.000,00 Adapun untuk Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS), BI menyediakan layanan sarana penatausahaan dan setelmen suratberharga.
5. Fasilitator, Bank Indonesia memfasilitasi pengembangan sistem pembayaran oleh industri yang bergerak dalam bidang jasakeuangan. Bank Indonesia juga melakukan transaksi-transaksi seperti operasi pasar terbuka, menyelesaikan tagihan-tagihan, serta transaksi yang terkait dengan rekening Pemerintah dan lembaga keuangan internasional yang ada di Bank Indonesia. Bank Indonesia juga berperan sebagai pengguna dan sebagai anggota sistem pembayaran.

Kemudian kelompok 3 dan 4 mempresentasikan materi tentang penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh bank sentral.Hasil diskusi kelompok 3 disapaikan oleh Bagas. Menurut kelompok 3 Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Bank Indonesia Real Time Gross Settlement(BI-RTGS).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sistem BI-RTGS adalah suatu sistem transfer dana elektronik antar peserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika per transaksi. Sistem BI-RTGS pertama kali digunakan pada tanggal 17 November 2000. Sistem BI-RTGS mampu menjadi sumber informasi yang sangat bermanfaat, baik dalam rangka pengawasan bank maupun pelaksanaan kebijakan moneter. Pengembangan sistem BI-RTGS antara lain bertujuan:

1) Menyediakan sarana transfer dana antarbank yang lebih cepat, efisien, andal, dan aman kepada bank dannasabahnya.
2) Memberikan kepastian setelmen dan penatausahaan dapat diperoleh dengansegera.
3) Menyediakan informasi rekening bank secara real time dan menyeluruh.
4) Meningkatkan disiplin dan profesionalisme bank dalam mengelola likuiditasnya.
5) Mengurangi risiko-risiko setelmen danpenatausahaan.

Contohnya jika bank X mengalami kepailitan usaha, maka bank Y, bank N, bank M dan bank- bank lainnya terhambat likuiditasnya sehubungan aktivitas usahanya memiliki keterkaitan dengan aktivitas usaha bank X yang mengalamimasalah. Penyelenggara sistem BI-RTGS adalah Kantor Pusat Bank Indonesia (KPBI). Penyelenggara bertugas melakukan pengendalian sistem terhadap semua aktivitas kegiatan transfer dana yang dilakukan peserta, sedangkan peserta sistem BI-RTGS adalah seluruh bank umum di Indonesia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System(BI-SSSS)

Selain sistem BI-RTGS, Bank Indonesia memiliki sebuah sarana khusus untuk mencatat dan menatausahakan transaksi surat berharga secara elektronik yang dikenal dengan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS). BI-SSSS adalah sarana transaksi Bank Indonesia untuk setelmen dan penatausahaan surat berharga secara elektronik yang terhubung langsung antara peserta, penyelenggara, dan sistem BI-RTGS.

Dilanjutkan oleh Gina perwakilan kelompok 4, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral dapat melalui SKNBI yaitu:

1. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia(SKNBI)

Jika sistem pembayaran yang bernilai besar merupakan urat nadi sistem pembayaran, sistem pembayaran yang bernilai kecil diibaratkan sebagai jaringan pembuluh darah yang menghubungkan seluruh perekonomian suatu negara. Sistem kliring adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring, baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta, yang perhitungannya diselesaikan pada waktu Tertentu.Transaksi kliring yang dapat dilakukan meliputi:

a. Transfer debet (menggunakan cek, bilyet giro, atau warkat debet lainnya).
b. Transfer kredit (mengisi formulir isian yang disediakan oleh bank) yang kemudian akan dikirim oleh bank melalui data keuangan elektronik yang disediakan dalam SKNBI.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk transfer kredit, batas nilai nominal yang dapat dikliringkan melalui kliring kredit dalam penyelenggaraan SKNBI maksimal adalah Rp500.000.000,00. Adapun penyelenggara SKNBI dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagaiberikut:

1) Penyelenggara Kliring Nasional (PKN), yaitu Unit Kerja di Kantor Pusat Bank Indonesia yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan SKNBI secaranasional.
2) Penyelenggara Kliring Lokal (PKL), yaitu unit kerja di Bank Indonesia dan Bank yang memperoleh persetujuan Bank Indonesia untuk mengelola dan menyelenggarakan SKNBI di suatu wilayah kliring tertentu.

Setiap bank dapat menjadi peserta dalam penyelenggaraan SKNBIdi suatu wilayah kliring, kecuali Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kantor Bank yang akan menjadi peserta wajib menyediakan perangkat kliring, antara lain meliputi perangkat terminal pusat kliring dan jaringan komunikasi data untuk menjamin kelancaran kepada nasabah dalam bertransaksi. Dalam pelaksanaannya, bank wajib mencantumkan biaya kliring, baik biaya yang dikenakan Bank Indonesia kepada bank maupun biaya yang dikenakan bank kepada nasabah, pada lokasi yang dapat dibaca dengan jelas oleh nasabah/masyarakat. Besarnya biaya kliring yang dikenakan bank kepada nasabah/masyarakat sesuai ketentuan masing- masingbank.

Gina juga memberikan kesimpulan dari presentasi kelompok 3 dan 4 bahwa, Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia dilakukan dengan dua cara yakni; Pertama, transaksi yang bernilai besar (high value) diselenggarakan dengan menggunakan perangkat Bank Indonesia Real Times

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gross Settlement (BI-RTGS) dan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS); Kedua, transaksi yang bernilai kecil (retail value) diselenggarakan dengan menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil dikusinya, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat rangkuman tentang materi pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipersentasikan. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan kepada semua peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian yang pertama. Dengan demikian semua peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti ulangan. Sebelum keluar kelas, guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-3 Ulangan Harian I

Untuk mengetahui hasil daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan, guru melakukan ulangan harian I dengan materi yang telah dibahas. Pelaksanaan ulangan harian I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 5 Maret 2020. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsensi peserta didik. Peserta didik tidak ada yang absen dan dihadiri sebanyak 36 orang. Sebelum membagikan soal ulangan, peserta didik diharapkan mempersiapkan alat tulis, menyimpan buku ke dalam tas. Soal ulangan harian I terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Beberapa peserta didik mengerjakan soal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ulangan dengan tenang dan ada beberapa peserta didik yang gelisah dikarenakan tidak menguasai materi yang telah dipelajari.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan siklus I dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Perhatian peserta didik pada saat berdiskusi masih belum optimal dan kondusif. Sebagian peserta didik belum aktif dan hanya diam saat kegiatan diskusi berlangsung.
2. Peserta didik masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.
3. Perhatian guru terhadap masing-masing peseta didik belum maksimal.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada siklus I maka diharapkan pada tindakan siklus II guru dapat melakukan hal berikut untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran kelompok harus ditingkatkan dengan memberikan pengutan sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Guru harus mengawasi peserta didik saat menggunakan internet.
3. Guru harus lebih mengoptimalkan suasana belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pertemuan ke-1 Siklus II

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Berpedoman dengan RPP (lampiran A3). Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengabsensi peserta didik kelas X IPS 3 yang hadir pada pertemuan hari ini berjumlah 36 orang.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan bagaimana sejarah uang di Indonesia? Antasena mengangkat tangan terlebih dahulu daripada teman-teman yang lainnya, guru pun mempersilahkan Antasena untuk menjawab pertanyaan tersebut. Antasena menjawab bahwa sejarah sebelum menjadi uang dahulu di Indonesia adanya sistem barter. Kemudian Aisyah mengacungkan tangan dan menjawab dahulu sebelum adanya uang, di Indonesia adanya sistem barter yaitu tukar menukar barang dengan barang namun seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin pesat maka terciptanya uang sebagai alat tukar menukar.

Guru memberikan pujian dari jawaban yang telah disampaikan oleh Antasena dan Aisyah dengan mengucapkan "Terima kasih untuk Antasena dan Aisyah jawaban yang sangat bagus", kemudian peserta didik yang lain memberikan tepuk tangan. Setelah melakukan apersepsi dan sebelum melaksanakan pembelajaran hari ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan sejarah uang di Indonesia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian uang.
3. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi, jenis dan syarat uang.
4. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia.

Seperti biasa sebelum memulai materi yang akan dipelajari, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk perkelompok. Guru menayangkan video pembelajaran yang berisi sejarah uang sampai dengan pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran, videonya berdurasi ± 10 menit yang bersumber dari internet youtube (https://www.youtube.com/watch?v=B3YsrL9LKvA dan https://www.youtube.com/watch?v=T-eDqr1dG3s). Selama penayangan video peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan seksama bahkan ada beberapa peserta didik yang mencatat isi dari tayangan video tersebut.

Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mencari jawaban dan menuliskan hasil diskusi di kertas. Dengan pertanyaan:

1. Deskripsikan sejarah uang dan pengertian uang yang ada di Indonesia!
2. Jelaskan bagaimana fungsi, jenis dan syarat uang yang berlaku di Indonesia!
3. Bagaimana pengelolaan uang rupiah dan pengelolaan keuangan lainnya oleh Bank Indonesia?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelompok yang menampilkan hasil diskusi dipilih secara acak oleh guru. Kelompok yang diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusi adalah kelompok 5. Hasil dari diskusi kelompok 5 adalah:

1. Pertanyaan no.1 dengan jawaban: menurut hasil diskusi kelompok kami, uang adalah alat pembayaran transaksi yang menjadi tolok ukur harga atau nilai suatu barang dan jasa. Sebelum adanya uang, manusia telah melewati masa mandiri atau sebelum barter, yaitu harus memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemudian melewati masa barter atau pertukaran, mengenal uang komoditas, hingga mengenal uang sebagai alat pembayaran. Sejarah uang secara singkat dijelaskan sebagai berikut:
   a. Masa sebelum barter adalah masa ketika manusia memenuhi kebutuhan dengan kemampuannya sendiri (secara individu) yang bergantung dengan alam. Semua alat kebutuhan dihasilkan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sehingga manusia bertindak sebagai produsen dan konsumen sekaligus.
   b. Masa barter,seiring perkembangan pada masa itu, mereka saling menyadari bahwa barang-barang yang dihasilkan tidak cukup dan memerlukan orang lain untuk memenuhinya sehingga muncul kegiatan saling tukar satu sama lain yang saling membutuhkan. Kegiatan ini disebut *barter* atau *in nature*. Misalnya, menukar sekarung terigu dengan sekantong beras untuk kebutuhan karbohidrat setiap hari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Sistem uang barang atau uang komoditas adalah barang dasar yang hampir dimiliki oleh semua orang seperti garam, teh, tembakau, dan biji-bijian yang dijadikan sebagai standar atau alat pembayaran.

d. Masa uang, kehadiran uang memudahkan semua transaksi baik barang maupun jasa sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Nilai uang juga terus berkembang dari semula sebagai alat tukar menjadi alat ukur hingga menjadi pendorong transaksi.

2. Pertanyaan no.2 dengan jawaban: menurut kelompok kami pengertian umum fungsi uang adalah sebagai alat tukar untuk barang ataupun jasa. Ada dua fungsi uang yaitu:

   1. Fungsi Asli Uang

      Untuk fungsi asli dari suatu nilai mata uang, dibagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah:

      a) Uang sebagai alat tukar atau disebut juga dengan *medium of exchange* yang dimana untuk mempermudah suatu pembayaran (pertukaran).

      b) Uang satuan alat hitung, nilai uang sendiri ditujukan untuk menaksir, menghitung atapun menilai suatu barang dan jasa.

      c) Uang sebagai alat penyimpanan dalam bentuk nilai atau nominal tertentu yang biasa disebut dengan valuta.

   2. Fungsi Turunan Uang

      a) Uang sebagai alat pembayaran yang sah saat melakukan transaksi jual beli.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Uang digunakan sebagai alat menimbun kekayaan dimana uang dapat disimpan di bank setiap bulannya.
c) Uang sebagai pemindah kekayaan. Situasi ini berlaku ketika seseorang akan menjual tanah, rumah, mobil ataupun motor untuk ditukarkan dalam bentuk uang kepada orang lain.
d) Uang sebagai alat pembayaran hutang yang sah. Ketika sistem barter sudah tidak diberlakukan, maka uang dinilai sebagai alat pembayaran hutang yang sah.
e) Uang sebagai salah satu alat pergerakan ekonomi.

Adapun syarat uang menurut kelompok kami ialah sebagai berikut:

a) *Acceptability* yang berarti dapat diterima sebagai bukti alat bayar yang sah oleh masyarakat khususnya antara pedagang dengan pembeli.
b) Benda yang akan diperjual belikan harus sesuai dengan ketentuan pemerintah.
c) Uang wajib terbuat dari bahan-bahan yang dapat tahan lama dan tidak mudah luntur.
d) Memiliki kualitas yang sama.
e) Nominal uang yang dipasaran dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
f) Uang wajib memiliki syarat mudah dibawa kemana saja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g) Uang juga wajib mudah dibagi (ditukar dengan nominal lain) tanpa mengurangi jumlah uang itu sendiri.

h) Uang wajib memiliki cenderung kestabilan dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang panjang.

Jenis-jenis uang yang berlaku sah di tiap negara. Ada 2 uang yang dibagi menurut jenisnya adalah uang kartal dan giral:

1. Uang kartal merupakan suatu nilai uang yang disahkan negara untuk melakukan pembayaran transaksi apapun.
2. Uang giral merupakan suatu nominal uang dalam bentuk yang berbeda-beda dan dapat diambil sewaktu-waktu. Contohnya cek.

Sedangkan jika dilihat dari bahan pembuatannya terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Uang logam awalnya terbuat dari emas dan juga perak. Namun bahan pembuatan uang berubah dan digantikan dengan yang lebih tahan lama. Umumnya nilai mata uang logam tidaklah besar.
2. Uang kertas terbuat dari bahan kertas yang memiliki ketahanan yang cukup tinggi.

3. Pertanyaan no.3 menurut kelompok 5 Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang melakukan pengelolaan uang rupiah, meliputi beberapa tahap yaitu:

   a. Tahap Perencanaan dilakukan agar uang yang dikeluarkan memiliki kualitas baik sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Perencanaan yang dilakukan BI meliputi perencanaan pengeluaran emisi baru dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempertimbangkan tingkat pemalsuan, nilai intrinsik uang, serta masa edar uang.

b. Tahap Pencetakan rupiah, BI menunjuk Perum Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) untuk melakukan pencetakan uang rupiah. Hasil cetakan oleh Perum Peruri akan diperiksa dengan seksama, hasil cetak sempurna akan diberikan kepada Bank Indonesia.
c. Tahap Pengeluaran dan Pengedaran uang Rupiah ini dilakukan oleh Bank Indonesia. Pengedaran uang dilakukan dengan Bank Indonesia dengan mengirimkan uang dari Kantor Pusat Bank Indonesia ke setiap kantor Bank Indonesia yang ada di seluruh wilayah-wilayah Indonesia. Dari kantor Bank Indonesia inilah seluruh bank akan melakukan pengambilan, penyetoran, dan penukaran uang rupiah.
d. Tahap Pencabutan dan PenarikanBank Indonesia memiliki kewenangan untuk mencabut atau menetapkan uang rupiah yang tidak berlaku lagi sebagai alat pembayaran yang sah. Tujuan dari pencabutan uang dari peredaran adalah untuk mencegah dan meminimalisasi peredaran uang palsu atau mengganti uang rupiah yang telah memiliki masa edar lebih dari tujuh tahun.

Setelah selesai kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada semua kelompok apakah ada perbedaan dari yang disampaikan oleh kelompok 5. Semua kelompok mengatakan bahwa semuanya sama hanya saja perbedaan dari kalimat. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk seluruh peserta didik X IPS 3 yang ingin bertanya dan boleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dijawab oleh kelompok yang tercepat. Peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan:

1. Pertanyaan dari Naya perwakilan dari kelompok 4 : Jelaskan kelemahan sistem pertukaran barter sehingga tidak digunakan lagi sebagai alat pembayaran ?

   Dijawab oleh Chriss perwakilan kelompok 1: Ada beberapa kelemahan dalam sistem barter yaitu : Sulit menemukan tandingan yang cocok, baik jumlah barang yang akan ditukarkan, nilai barang maupun kesediaan orang lain untukmenukarkan.Kalaupun cocok itu hanya secara kebetulan, sehingga cara barter tidak mungkin dijadikan dasar perencanaan pertukaranselanjutnya Pekerjaan itu banyak memakan waktu dantenaga.
2. Pertanyaan dari Steven perwakilan dari kelompok 3 :Menurut pendapat kelompokmu bagaimana perbedaan mata uang standar dan mata uang tanda!

   Dijawab oleh Azzahra perwakilan kelompok 5: Menurut pendapat kami, Mata Uang Standar (*Full Bodied Money*) adalah mata uang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dengan nilai nominal uang sama dengan nilai intrinsiknya (bahannya). Contohnya uang logam emas atau perak. Sedangkan Mata Uang Tanda (*TokenMoney*) adalah mata uang yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang sah dengan nilai nominal yang tidak sama dengan nilai intrinsiknya. Contohnya uang logam. Rp100, Rp200 atau Rp500.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pertanyaan dari Aisyah perwakilan dari kelompok 6 : Bagaimana tahap Tahap Pengeluaran dan Pengedaran uang Rupiah ini dilakukan oleh Bank Indonesia ?

   Dijawab oleh Alifito perwakilan kelompok 2: Pengedaran uang dilakukan dengan Bank Indonesia dengan mengirimkan uang dari Kantor Pusat Bank Indonesia ke setiap kantor Bank Indonesia yang ada di seluruh wilayah-wilayah Indonesia. Dari kantor Bank Indonesia inilah seluruh bank akan melakukan pengambilan, penyetoran, dan penukaran uang rupiah.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peserta didik dipersilahkan kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya masing-masing peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari hari ini dan sebagai kegiatan *repetition* atau pengulangan materi guru memberikan kuis sebanyak 5 soal essay. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Setelah selesai mengerjakan kuis lembaran jawabannya dikumpul dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2 Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Maret 2020. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua siklus II ini juga berpedoman dengan RPP (lampiran A4). Sebelum memasuki proses belajar, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian guru mengabsensi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, peserta didik yang hadir sebanyak 36 orang.

Guru memotivasi peserta didik dengan membacakan hasil kuis yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. 21 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 15 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Guru juga menyampaikan bahwa nilai pada kuis termasuk sebagai nilai latihan yang akan diakumulasikan dengan nilai ulangan untuk mendapatkan nilai sesungguhnya di raport. Sehingga peserta didik diharapkan agar dapat lebih konsentrasi dan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar dan berdiskusi. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompok masing-masing.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yang tercantum dalam RPP yaitu:

1. Peserta didik dapat menjelaskan unsur pengaman uang rupiah.
2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian alat pembayaran nontunai.
4. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis alat pembayaran nontunai.

Kegiatan proses belajar diawali dengan penayangan video yang berisi tentang materi yang akan dipelajari. Penayangan video merupakan bagian dari dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* karena peserta didik melihat dan mendengarkan. Video yang ditayangkan berdurasi ±10 menit yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diambil dari internet youtube (https://www.youtube.com/watch?v=3t8c9zOfWsQ dan https://www.youtube.com/watch?v=xrVg8Od6dlY). Semua peserta didik sangat antusias dalam melihat dan menyimak video yang ditayangkan, beberapa dari peserta didik juga mencatat isi yang penting dari video tersebut. Selanjutnya guru membacakan materi yang akan dibahas dan didiskusikan oleh setiap kelompok yaitu:

1. Bagaimana dan seperti apa saja unsur pengaman uang rupiah?
2. Bagaimana pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan alat pembayaran nontunai beserta jenis-jenis pembayaran nontunainya!

Peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi mencari jawaban dari berbagai sumber belajar baik buku paket maupun internet. Hampir seluruh peserta didik konsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga kelas terlihat kondusif.

Selesai semua kelompok berdiskusi dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan presentasi yang akan diwakilkan oleh 3 kelompok dipilih secara acak. Kelompok pertama yang mempresentasikan hasil diskusinya ialah kelompok 1, yang beranggotakan Chiss, Rahmat, Antasena, Andika, Doni dan Alfitra dengan hasil diskusi:

1. Unsur Pengaman Rupiah

   Unsur pengamanan uang rupiah terdiri atas :

   a. Unsur pengaman terbuka. Pengaman ini dapat dengan mudah dilihat secara langsung. Pendeteksian bisa dilakukan secara kasat mata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan mata telanjang, menggunakan alat sederhana seperti kaca pembesar, maupun lewat rabaan tangan.

b. Unsur pengaman tidak terbuka. Pendeteksian hanya dapat dilakukan dengan mesin yang memiliki sensor sehingga tingkat kepastian dan kecepatannya cukup tinggi untuk mengetahui pengaman pada uang.

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

Yang dimaksud dengan pengelolaan keungan ialah Manajemen Keuangan adalah bidang manajemen yang kaitannya dengan cara untuk memperoleh dana yang diperlukan dan mengelola atau mengatur bagaimana dana tersebut di manfaatkan dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen keuangan meliputi hal-hal berikut :

1. Manajemen sumber dana, terdiri atas dua sumber:
   a. Dari dalam perusahaan adanya kebijakan penekanan terhadap pembagian deviden.
   b. Dari luar perusahaan diperoleh dari pasar modal serta pinjaman dari bank.
2. Manajemen peninjauan terhadap penggunaan dana, terdiri atas dua urusan:
   a. Penanaman modal dalam jangka pendek seperti pembelian tabunga ataupun surat berharga.
   b. Penanaman modal dalam jangka panjang, dengan cara pembangunan/pembentukan segala usaha yang sifatnya permanen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Manajemen pendayagunaan dana**,** yaitu pengawasan terhadap penggunaan dana tujuannya agar sebanding dengan tujuan yang telah diputuskan dan direncanakan sejak awal.

Jadi yang dimaksud dengan pengelolan keuangan ialah perencanaan, pengendalian, pengoorganisasian, pengawasan sumber daya yang kaitannya dengan dana agar tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai.

3. Pengertian alat pembayaran nontunai dan jenis pembayaran nontunai

Alat pembayaran secara nontunai merupakan alat pembayaran yang tidak memakai uang kartal (uang kertas dan uang logam). Uang kartal sudah dianggap tidak efisien lagi. Selain karena biaya pengadaan dan pengelolaan terbilang mahal, inefisiensi dalam waktu pembayaran serta terlalu berisiko untuk melakukan transaksi bernominal besar. Ada berbagai jenis alat pembayaran nontunai:

1. Secara umum, pembayaran nontunai terbagi menjadi dua bagian, meliputi :
   a. Berbasis kartu dan elektronik, antara lain:
      1. Kartu kredit adalah kartu yang dikeluarkan oleh pihak bank dan sejenisnya untuk memungkinkan pembawanya membeli barang-barang yang dibutuhkannya secara hutang.
      2. Kartu debit adalah sebuah kartu pembayaran secara elektronik yang diterbitkan oleh suatu bank. Kartu ini bisa kita gunakan untuk mentransfer uang atau mengambil uang dari mesin ATM tanpa harus ke bank.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. E-Money adalah sebuah kartu elektronik yang dapat di gunakan untuk alat pembayaran atas dasar nilai uang atau dana yang sudah disetorkan terlebih dahulu.

b. Berbasis warkat adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu bank sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas Rekening Giro/Rekening Koran. Antara lain:

1. Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Cek sendiri memiliki 3 jenis yaitu cek silang, cek atas nama dan cek atas unjuk.
2. Bilyet giro merupakan surat perintah dari seorang nasabah bank untuk memindahbukukan sejumlah dana dari pemilik rekening atau rekening yang bersangkutan ke rekening penerima.
3. Nota Debet (Warkat Debet) adalah warkat atau surat yang digunakan untuk menagih bank lain atau nasabah bank lain melalui kliring. Nota debet juga digunakan untuk keperluan transaksi antar kantor baik nota debet dengan surat maupun nota debet dengan telegram.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Nota Kredit digunakan untuk mengirimkan atau memindahkan dana bukan tunai kepada nasabah bank lain atau kepada bank lain melalui kliring.
5. Nota Pemindahbukuan (*Telegrafic Transfer*) disebut juga Nota debet kredit adalah warkat yang digunakan untuk memindahkan dana dari rekening nasabah kepada rekening nasabah lain di bank yang sama.
6. Kuitansi Transfer (Wesel) adalah kuitansi sebagai bukti penerimaan transfer dari luar kota yang dapat ditagihkan kepada bank penerima transfer itu. Kuitansi ini dikeluarkan oleh bank yang menerima transfer yang harus ditandatangani oleh yang berhak menerima.

Kelompok selanjutnya yang mempresentasikan hasil diskusinya ialah kelompok 2 yang beranggotakan Alif, Alifito, Dimas, Rafi, Farid dan Rikhan. Dengan hasil diskusi:

1. Unsur pengaman pada uang kertas rupiah terbagi menjadi 3 yaitu:
    1. Unsur pengaman uang rupiah secara terbuka, Level pertama ini bisa dikenali ciri-ciri keasliannya tanpa memerlukan alat bantu. Teknik 3D (dilihat, diraba, dan diterawang).
    2. Unsur pengaman uang rupiah semi tertutup (semi covered) Level kedua ini adalah fitur pengaman yang bisa dideteksi dengan alat bantu sederhana. Contohnya kaca pembesar dan lampu ultraviolet.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Unsur pengaman uang secara tertutup

   Level terakhir adalah pengaman yang hanya dapat dideteksi menggunakan alat khusus (mesin sortasi yang dimiliki Bank Sentral/peralatan laboratorium forensik).

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

   Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan, yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/ uang dalam sebuah instansi (organisasi atau perorangan) pada kurum waktu tertentu.

3. Alat Pembayaran Nontunai dan Jenis-jenis Pembayaran Nontunai

   Pengertian alat pembayaran non tunai adalah alat tukar yang dipakai untuk transaksi barang atau jasa dengan pembayaran tidak dalam bentuk cash (kertas/logam). Jenis dan Contoh Pembayaran Non Tunai:

   1. Pembayaran Berbasis Warkat adalah surat berharga (bernilai) dimana pihak bank mengeluarkannya sebagai sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas Rekening Giro/Rekening Koran. Instrumen berbasis warkat yang umum digunakan perbankan antara lain:

      a. Cek adalah sebuah instruksi berifat tertulis nasabah (konsumen) kepada institusi perbankan untuk menarik dana dengan jumlah tertentu atas namanya atau atas unjuk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Bilyet Giro merupakan surat instruksi dari nasabah (konsumen) kepada institusi bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut.

c. Nota Debet merupakan surat bukti terjadinya pengurangan utang usaha disebabkan ada kegiatan pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pihak pembeli.

d. Nota Kredit ialah surat bukti terjadinya pengurangan piutang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan atau ketidaksesuaian kualitas/kuantitas barang yang dikirim dengan yang dipesan.

2. Pembayaran Dengan Instrumen Kartu (APMK) dan Elektronik

Selain memakai kertas, sistem pembayaran non tunai yang perlu diketahui adalah memakai kartu dan sistem elektronik. Berikut penjelasannya.

a. Kartu ATM/Debit adalah sebuah kartu dengan sistem pembayaran secara elektronik yang biasanya dikeluarkan oleh institusi perbankan. Kegunaan dari kartu debit sebagai pengganti pembayaran dengan uang tunai.

b. Kartu Kredit (Credit Card) kartu kredit merupakan kartu yang diterbitkan oleh institusi perbankan atau perusahaan pengelola kartu kredit. Pada kartu tersebut ada bagi orang untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran secara kredit guna mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Tidak selamanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk belanja produk, ada kalanya pengguna kartu kredit menarik uang cash.

c. Kartu Prabayar (prepaid) digunakan untuk melakukan transaksi pembelian barang/jasa persis dengan kartu debit/kartu kredit. Contoh kartu prabayar seperti e-toll.

d. Uang elektronik (e-money) identik dengan uang digital adalah uang yang dipakai untuk transaksi di pasar daring dengan alat komunikasi terkini, yaitu transaksi yang melibatkan penggunaan internet (user internet), baik fiber optik, radio link dan sinyal. Contoh dari uang elektronik adalah Paypal, OVO, DOKU dan Gopay.

e. E-Voucher adalah promo diskon atau potongan harga terhadap barang atau jasa yang dikeluarkan oleh toko online. Hal ini sering dilakukan marketplace seperti Amazon, eBay dan Bukalapak.

Hasil diskusi selanjutnya dipresentasikan oleh kelompok 3 yang beranggotakan Steven, Calvin, Angga, Danish, Bagas dan Imam. Dengan hasil diskusi:

1. Unsur-Unsur Pengaman Uang Kertas Rupiah

   a. Unsur pengaman uang rupiah secara terbuka
      Level pertama ini bisa dikenali ciri-ciri keasliannya tanpa memerlukan alat bantu. Teknik 3D (dilihat, diraba, dan diterawang).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Unsur pengaman uang rupiah semi tertutup (*semi covered*)
   Level kedua ini adalah fitur pengaman yang bisa dideteksi dengan alat bantu sederhana.
c. Unsur pengaman uang secara tertutup
   Level terakhir adalah pengaman yang hanya dapat dideteksi menggunakan alat khusus (mesin sortasi yang dimiliki Bank Sentral/peralatan laboratorium forensik).

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

Mengelola keuangan merupakan suatu hal yang wajib, baik bagi pribadi maupun bagi perusahaan, hal ini bertujuan agar, arus uang tersebut dapat diketahui sehingga kita dapat mengendalikan keuangan jika dirasa telah bergeser dari tujuan yang semestinya. Ada 3 langkah dalam melakukan pengelolaan keuangan yaitu:

a. Menentukan tujuan pengelolaan.
b. Mengembangkan pengelolaan keuangan.
c. Mengevaluasi hasil pengelolaan keuangan.

3. Alat Pembayaran Nontunai dan Jenis-Jenis Pembayaran Nontunai

Pembayaran non tunai adalah pembayaran yang dilakukan dengan cara:

a. Bayar dimuka yaitu pembayaran harga sebelum barang diterima atau sebelum barang ada.
b. Bayar di belakang, yaitu pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu setelah barang diterima.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. COD (*Cash On Delivery*), dimana pembayaran dilakukan pada waktu barang diserahkan pada pembeli, dan ada pula yang pembayaran dilakukan pada waktu dokumen tiba.

Jenis-jenis Pembayaran Nontunai sebagai berikut:

1. Warkat (*paper based*) adalah surat berharga yang dikeluakan oleh suatu bank sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas Rekening Giro/Rekening Koran. Instrumen berbasis warkat yang umum digunakan perbankan antara lain:
   a. Cek adalah surat perintah pembayaran tidak bersyarat untuk membayarkan sejumlah uang yang tertulis pada cek kepada orang yang namanya tertera pada cek.
   b. Bilyet Giro adalah surat perintah pembayaran bersyarat kepada bank penerbit agar memindahbukukan sejumlah dana kepada pihak penerima yang nama dan nomor rekeningnya disebutkan, pada bank penerima dana.
   c. Giro merupakan bukti permintaan pemindahan sejumlah uang dari rekening seseorang kepada rekening nasabah lain sesuai jumlah dan nama yang tertulis.
   d. Nota Debit merupakan bukti transaksi untuk mengurangi utang usaha yang harus dilunasi
2. Berbasis kartu (*card based*) dan elektronik (*electronic based*)

Instrumen berbasis kartu dan elektronik yang umum digunakan perbankan antara lain:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kartu kredit merupakan alat pembayaran berbentuk kartu yang diterbitkan oleh bank dimana bank meminjamkan uang terlebih dahulu kepada nasabah untuk melakukan pembayaran.
b. Uang elektronik merupakan pengganti uang tunai, nasabah menyetorkan uang tunai mereka ke dalam uang elektronik.

Selanjutnya dipresentasikan oleh kelompok 4 yang beranggotakan Naya, Gina, Putri, Annisa, Mutiara dan Esti. Dengan hasil diskusinya:

1. Unsur Pengaman Rupiah

Unsur Pengaman Rupiah memiliki sistem pengaman sampai tiga level. Dari ketiganya, tidak semua bisa diamati dengan 3D. Sebagian ada yang perlu alat lampu ultraviolet, dan sebagian lagi menggunakan mesin khusus yang hanya dimiliki Bank Sentral. Ketiga level fitur tersebut yaitu:

a. Unsur pengaman uang rupiah secara terbuka
Level pertama ini bisa dikenali ciri-ciri keasliannya tanpa memerlukan alat bantu. Teknik 3D (dilihat, diraba, dan diterawang) contohnya. Setiap orang bisa mengetahuinya.
b. Unsur pengaman uang rupiah semi tertutup (semi *covered*)
Level kedua ini adalah fitur pengaman yang bisa dideteksi dengan alat bantu sederhana. Contohnya kaca pembesar dan lampu ultraviolet. Sifatnya sama seperti di atas, semua orang boleh mengetahuinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Unsur pengaman uang secara tertutup

Level terakhir adalah pengaman yang hanya dapat dideteksi menggunakan alat khusus (mesin sortasi yang dimiliki Bank Sentral/peralatan laboratorium forensik). Level inilah yang sifatnya rahasia dan hanya diketahui oleh institusi penerbit uang.

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

Pengertian keuangan negara berdasarkan Pasal 1 UU No. 17 Tahun 2003 perihal Keuangan Negara yakni dana negara dapat dimaknai sebagai bentuk kekayaan suatu Negara atau pemerintahan yang diperoleh dari penerimaan, pinjaman, hutang pemerintah atau bisa juga dari output pemerintah, misal kebijakan moneter dan fiskal. Adapun tujuan pada pengelolaan keuangan negara sebagai berikut:

a. Dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negeri.
b. Kestabilan ekonomi terjaga.
c. Memindah tempat sumber-sumber ekonomi.
d. Mendorong kenaikan retribusi pendapatan pemerintah.
e. Menjadi sumber keuangan negara.

3. Alat Pembayaran Nontunai dan Jenis-Jenis Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran non tunai adalah alat pembayaran yang digunakan untuk membeli barang atau jasa berupa uang yang tidak dibayarkan secara tunai. Jenis-jenis Pembayaran Non Tunai sebagai berikut:

1. Instrumen Pembayaran Berbasis Warkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Warkat adalah surat berharga yang dikeluakan oleh suatu bank sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas Rekening Giro/Rekening Koran. Instrumen berbasis warkat yang umum digunakan perbankan antara lain:

a. Cek
b. Bilyet Giro
c. Nota Debet
d. Nota Kredit

2. Instrumen pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan Elektronik

Berikut ini adalah pembayaran atau transaksi non tunai yang banyak digunakan oleh manusia dengan menggunakan kartu dan sistem eletronik:

a. Kartu kredit
b. Kartu ATM/Debit
c. Kartu prabayar (*prepaid*)
d. Uang elektronik (*e-money*)

Kelompok selanjutnya kelompok 5 yang akan mempresentasikan hasil diskusinya yang beranggotakan Elisabeth, Azzahra, Maya, Mutia, Lian dan Velicia. Dengan hasil diskusinya sebagai berikut:

1. Unsur Pengamanan Uang Rupiah

Unsur pengaman pada uang kertas Rupiah dapat dibedakan berdasarkan unsur pengaman yang terbuka (*covert security features*) dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak terbuka (*covert security features*). Kebanyakan unsur pengaman adalah yang terbuka dan dapat dilihat dengan mudah oleh masyarakat. Pendeteksian unsur pengaman tersebut dapat dilakukan dengan mata telanjang (kasat mata), perabaan tangan (kasat raba), maupun dengan menggunakan peralatan sederhana seperti kaca pembesar dan ultra violet. Pendeteksian unsur pengaman yang tidak terbuka hanya dapat dilakukan dengan suatu mesin yang memiliki sensor tertentu yang memiliki tingkat kepastian dan kecepatan yang cukup tinggi untuk mengetahui unsur pengaman tersebut.Dalam melakukan pemilihan unsur pengaman uang kertas, pada umumnya mempertimbangkan 2 hal utama yaitu:

a. Semakin besar nominal pecahan diperlukan unsure pengaman yang lebih baik, kompleks, dan canggih.
b. Unsur pengaman yang dipilih didasarkan pada hasil penelitian dan mempertimbangkan perkembangan teknologi.

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

Pengelolaan keuangan adalah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Edukasi Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi:

a. Pengelolaan keuangan pribadi.
b. Pengelolaan keuangan keluarga.
c. Pengelolaan keuangan perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tujuan Pengelolaan Keuangan Mencapai target dana tertentu di masa datang. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki. 5 tahapan dalam pengelolaan keuangan pencatatan aset/harta yang dimiliki pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan menyusun rencana pengeluaran (*budgeting*) menabung secara periodik perencanaan program untuk masa depan menabung secara periodik untuk masa depan.

3. Alat Pembayaran Nontunai dan Jenis-jenis Pembayaran Nontunai

Dalam transaksi nontunai, pihak yang bertransaksi biasanya menggunakan jasa lembaga perantara seperti bank untuk melakukan pembayaran lewat mekanisme kliring antarbank dan menggunakan warkat bank seperti cek dan bilyet giro sebagai instrumen pembayaran nontunai. Dalam penyelenggaraan alat pembayaran nontunai Bank Indonesia memiliki beberapa penyelenggara yaitu:

a. Cek (*Cheque*) adalah surat perintah pembayaran tidak bersyarat untuk membayarkansejumlah uang yang tertulis pada cek kepada orang yang namanya tertera pada cek.
b. Bilyet Giro adalah surat perintah pembayaran bersyarat kepada bank penerbit untuk memindahbukukan sejumlah dana kepada pihak penerima yang nama dan nomor rekeningnya disebutkan, pada bank penerima dana.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Nota Debet adalah warkat yang dipergunakan untuk menagih sejumlah dana pada bank lain untuk dimasukkan ke rekening nasabah bank yang menyampaikan warkat tersebut.
d. Nota kredit adalah warkat yang digunakan untuk menyampaikan dana pada bank lain untuk untung bank atau nasabah bank yang menerima warkat tersebut.
e. Kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan uang tunai.
f. Kartu debet merupakan instrumen pembayaran berbasis kartu yang pembayarannyadilakukan dengan pendebetan langsung ke rekening nasabah di bank penerbit kartu tersebut.

Kelompok selanjutnya ialah kelompok 6 sebagai kelompok terakhir yang akan yang mempresentasikan hasil diskusinya yang beranggotakan Faiza, Hanna, Rheyna, Vania dan Aisyah. Dengan hasil diskusi:

1. Unsur Pengaman Uang Rupiah

Unsur pengamanan rupiah adalah suatu ciri yang terdapat pada uang yang berguna menghindarkan dari pemalsuan uang. Unsur pengamanan uang rupiah dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Unsur pengamanan yang terbuka adalah unsur pengaman yang dapat dilihat dengan mudah oleh masyarakat. Pendeteksi unsur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengaman tersebut dapat dilakukandengan kasat mata, perabaan tangan, dan peralatan sederhana.

b. Unsur pengamanan tidak terbuka merupakan pendeteksian unsur pengeman yang tidak terbuka hanya dapat dilakukan dengan mesin yang memiliki sensor yang memiliki tingkat kepastian dan kecepatan cukup tinggi untuk mengetahui unsur pengaman tersebut.

2. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia

Pengelolaan Uang Rupiah adalah suatu kegiatan yang mencakup yaitu:

a. Perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan menetapkan besarnya jumlah dan jenis pecahan yang akan dicetak berdasarkan perkiraan kebutuhan Uang Rupiah dalam periode tertentu.
b. Pencetakan adalah suatu rangkaian kegiatan mencetak Uang Rupiah.
c. Pengeluaran adalah suatu rangkaian kegiatan menerbitkan Uang Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
d. Pengedaran adalah suatu rangkaian kegiatan mengedarkan atau mendistribusikan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
e. Pencabutan dan Penarikan adalah rangkaian kegiatan yang menetapkan Uang Rupiah tidak berlaku lagi sebagai alat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembayaran yang sah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

f. Pemusnahan adalah suatu rangkaian kegiatan meracik, melebur, atau cara lain memusnahkan Uang Rupiah sehingga tidak menyerupai Uang Rupiah.

3. Alat Pembayaran Nontunai dan Jenis-Jenis Pembayaran Nontunai

Pengertian alat pembayaran non tunai adalah alat tukar yang dipakai untuk transaksi barang atau jasa dengan pembayaran tidak dalam bentuk cash (kertas/logam). Jenis dan Contoh Pembayaran Non Tunai sebagai berikut:

1. Pembayaran Berbasis Warkat

Warkat adalah surat berharga (bernilai). Instrumen berbasis warkat yang umum digunakan perbankan antara lain:

a. Cek adalah sebuah instruksi berifat tertulis nasabah (konsumen) kepada institusi perbankan untuk menarik dana dengan jumlah tertentu atas namanya atau atas unjuk.

b. Bilyet Giro merupakan surat instruksi dari nasabah (konsumen) kepada institusi bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut.

c. Nota Debet merupakan surat bukti terjadinya pengurangan utang usaha disebabkan ada kegiatan pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pihak pembeli.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Nota Kredit ialah surat bukti terjadinya pengurangan piutang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan atau ketidaksesuaian kualitas/kuantitas barang yang dikirim dengan yang dipesan.

Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas hasil diskusi karena hasil diskusinya sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang dipelajari hari ini kurang dimengerti.

Imam mengangkat tangan dan bertanya "Ibu, Imam ingin bertanya. Bagaimana cara kita mengetahui uang tersebut asli atau palsu?" Guru pun memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan dari Imam. Antasena mengangkat tangan dan meminta izin untuk menjawab pertanyaan dari Imam.

Menurut Antasena ciri-ciri uang rupiah yang perlu diketahui agar tak terjebak uang palsu ialah:

1. Warna Pada uang kertas rupiah warna terlihat terang dan jelas. Sehingga secara kasat mata mudah dikenali.
2. Tinta berubah warna Gambar perisai yang didalamnya berisi logo Bank Indonesia akan berubah warna apabila dilihat dari sudut pandang berbeda.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Gambar tersembunyi multiwarna Terdapat gambar tersembunyi multiwarna berupa angka yang dilihat dari sudut pandang tertentu.
4. Teknik cetak khusus Pada gambar utama, gambar lambang negara Garuda Pancasila, angka nominal, huruf terbilang, frasa Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan tulisan Bank Indonesia akan terasa kasar bila diraba.
5. Diterawang terdapat tanda air dan ornamen di uang rupiah jika diterawang pada cahaya. Unsur pengamanan pada uang kertas yang dilihat dengan cara diterawang pada cahaya.
6. Gambar saling isi (rectoverso) logo Bank Indonesia akan terlihat utuh apabila diterawang ke arah cahaya. Terdapat di semua pecahan uang kertas rupiah.

Guru memberikan apresiasi kepada Imam dan Antasena yang telah bertanya dan memberikan jawaban. Setelah itu, guru menanyakan kepada seluruh peserta didik apakah masih ada yang kurang jelas dan kurang paham mengenai materi yang dipelajari. Guru pun memberikan pengulangan materi secara garis besar tentang materi yang dipelajari hari ini.

Pada siklus II peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan mendengarkan prsentasi temannya sesekali beberapa orang mencatat apabila ada kekurangan isi materi dihasil diskusinya. Berhubung dengan terbatasnya waktu sehingga pertanyaan hanya dibatasi pada hal-hal mana yang kurang jelas atau belum pahami. Untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan latihan sebanyak 5 soal essay. Peserta didik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diminta untuk mengerjakannya dengan cepat, tepat dan sesuai dengan kemampuan.

Pada saat berdiskusi siklus II terlihat suasana kelas yang sangat kondusif. Peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* karena model pembelajaran ini menarik perhatian awal proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik konsentrasi mendengarkan, menyimak dengan seksama, dan mengamati tayangan video yang berisi materi pelajaran.

Pertemuan ke-3 Ulangan Harian II

Untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari guru melakukan ulangan harian II pada pertemuan kedua siklus II. Dikarenakan adanya Covid-19, pemerintah tidak memperbolehkan kegiatan di luar rumah termasuk sekolah. Sistem pembelajaran diubah menjadi daring (dalam jaringan) dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 April 2020. Guru membuat grup via *whatsapp* dengan semua peserta didik kelas X IPS 3. Guru mengawali pertemuan via daring (dalam jaringan) dengan mengucapkan salam. Semua peserta didik aktif merespon untuk mengkuti ulangan harian II via *google classroom*.

Soal ulangan harian II sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sebelum membagikan link untuk memasuki *google classroom*, guru memberikan ketentuan-ketentuan dalam pengerjaan soal ulangan seperti peserta didik hanya bisa masuk satu kali saja (satu tanggapan) oleh karena itu diminta kepada semua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peserta didik agar lebih teliti dan cermat dalam menjawab soal. Peserta didik mulai mengerjakan soal ulangan dengan via *google classroom* dengan seksama agar mendapatkan nilai yang bagus dibandingkan dengan nilai ulangan harian I pada siklus I sebelumnya.

Refleksi Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II ini terlihat kemajuan peserta didik dalam kegiatan belajar, terlihat dari peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar dibandingkan pertemuan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ulangan harian II. Pada saat berdiskusi dan tanya jawab terlihat peserta didik aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang menarik perhatian peserta didik diawal mulai pembelajaran karena tayangan video. Peseta didik sangat konsentrasi, menyimak dan mengamati tayangan video yang berisi materi pelajaran disetiap pertemuannya.

Penelitian dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berjalan dengan baik apabila mengoptimalkan waktu yang tersedia dan mempersiapkan kelengkapan alat pembelajaran. Dengan demkian proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan aktivitas dalam belajar, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru mata pelajaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini diamati menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis informasi bahwa persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 67% yang berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru mengalami peningkatan meskipun hanya beberapa persen, sebesar 70% dan masih dalam kategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru masih berada kategori baik namun persentasenya mengalami peningkatan yang cukup sebesar 79%. Pada pertemuan kedua meningkat sangat tinggi menjadi 96% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberikan apersepsi sekaligus motivasi sebelum memulai pelajaran.	4	7
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	8
3	Guru memberikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.	6	7
4	Guru memimpin dan mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran.	6	6
5	Guru memberikan evaluasi pada materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.	6	7
6	Guru menyimpulkan dan menutup proses belajar mengajar.	6	7
Jumlah		**33**	**42**
Rata-rata		**69%**	**88%**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.3 Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Siklus I dan II

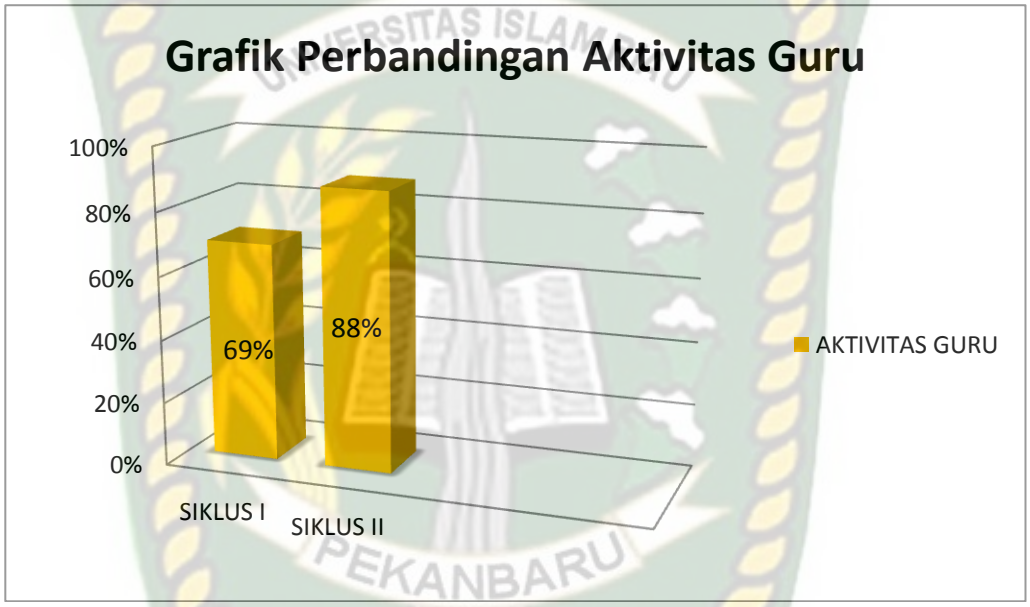

Grafik 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas aktivitas guru pada siklus I dengan 6 (enam) kategori pengamatan diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 69% dengan kategori baik. Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diketahui aktivitas guru meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Perbandingan antara siklus I dan siklus II terlihat dari siklus I dengan rata-rata 69% yang meningkat menjadi 88% dengan persentase peningkatan sebesar 19%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diamati dengan lembar observasi. Hasil analisis pada lembar observasi diperoleh informasi persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan I siklus I sebesar 67% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 79% dengan kategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas peserta didik meningkat dibandingkan pada pertemuan I siklus I meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktivitas peserta didik terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik menjadi 91% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis aktivitas peserta didik dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

No.	Kategori Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.	53	66
2	Peserta didik mendengarkan materi belajar yang disampaikan.	44	59
3	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok.	52	67
4	Peserta didik menyampaikan pendapat dalam kelompok.	56	58
5	Aktif bertanya tentang materibain dengan guru ataupun teman yang lainnya.	53	60
6	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	48	67
Jumlah		**306**	**377**
Rata-rata		**73%**	**90%**
Kategori		**Baik**	**Sangat Baik**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.4 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada Siklus I dan Siklus II

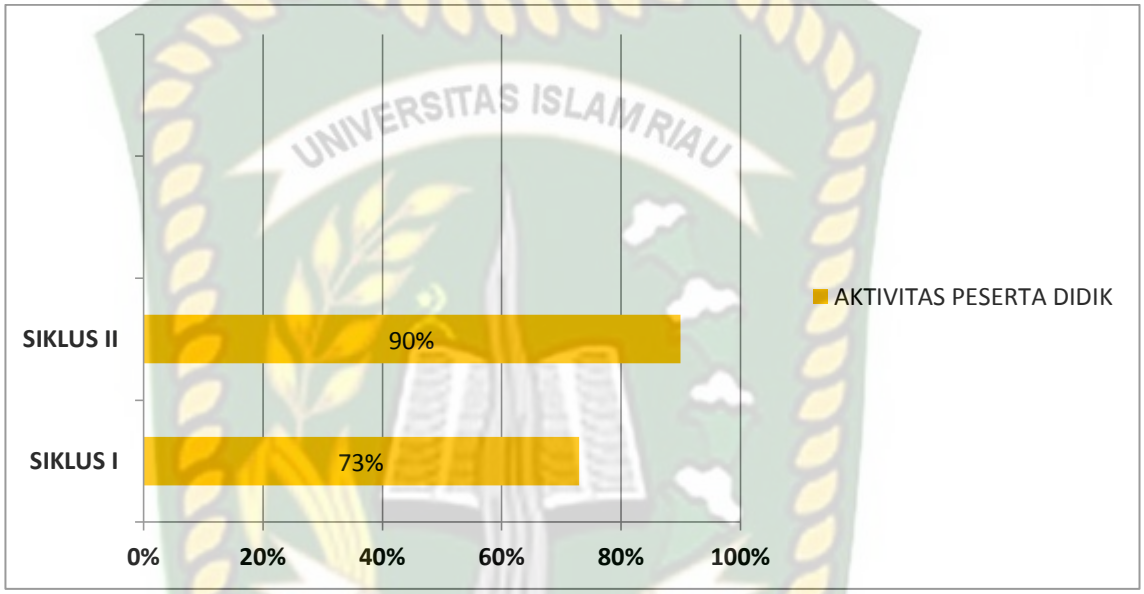

Grafik 4.2 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas aktivitas peserta didik pada siklus I dari 6 kategori diperoleh rata-rata 73% dengan kategori baik. Dari hasil analisis aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 17%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Hasil Belajar Berdasarkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik

1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

a) Daya Serap

Daya serap peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus I
1	86-100	Sangat Baik	11
2	76-85	Baik	7
3	60-75	Cukup Baik	14
4	0-59	Kurang Baik	4
Jumlah Peserta Didik			**36**
Rata-rata Kelas			**77**
Kategori			**Baik**

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.5 Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus I Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru diambil dari Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa daya serap peserta didik sesudah siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diperoleh hasil yang termasuk ke dalam 4 kategori yaitu 11 orang peserta didik dengan persentase 30% dalam kategori sangat baik, 7 orang peserta didik dengan persentase 19% dalam kategori baik, 14 orang peserta didik dengan persentase 39% pada kategori cukup baik dan 4 orang peserta didik dalam kategori kurang baik dengan persentase 11%. Dengan demikian rata-rata kelas pada ulangan harian siklus I adalah 77 dengan kategori baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik pata mata pelajaran ekonomi sesudah tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Tuntas	18	50%
2	Tidak Tuntas	18	50%
	Jumlah	36	100%
	Keterangan	**Tidak Tuntas Secara Klasikal**	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sesudah Tindakan Siklus I Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru yang di ambil dari Nilai Ulangan Harian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik setelah tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dari 36 orang peserta didik terdapat 18 orang peserta didik dengan persentase 50% yang dinyatakan tuntas dan 18 orang peserta didik dengan persentase 50% dinyatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan ≤ 80%. Sedangkan persentase ketuntasannya secara klasikalnya hanya 50%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

a) Daya Serap

Daya serap peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus II
1	86-100	Sangat Baik	18
2	76-85	Baik	13
3	60-75	Cukup Baik	5
4	0-59	Kurang Baik	-
Jumlah Peserta Didik			**36**
Rata-rata Kelas			**86**
Kategori			**Sangat Baik**

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.7 Daya Serap Peserta Didik Sesudah Tindakan Siklus II Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru diambil dari Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa daya serap peserta didik sesudah siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diperoleh hasil yang termasuk ke dalam 3 kategori yaitu 18 orang peserta didik dengan persentase 50% dalam kategori sangat baik, 13 orang peserta didik dengan persentase 36% dalam kategori baik dan 5 orang peserta didik dengan persentase 14% pada kategori cukup baik. Dengan demikian rata-rata kelas pada ulangan harian siklus II adalah 86 dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan dari tindakan siklus sebelumnya.

b) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik pata mata pelajaran ekonomi sesudah tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Tuntas	31	86%
2	Tidak Tuntas	5	14%
	Jumlah	36	100%
	Keterangan	**Tuntas Secara Klasikal**	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Ekonomi Sesudah Tindakan Siklus II Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru yang di ambil dari Nilai Ulangan Harian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik setelah tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dari 36 orang peserta didik terdapat 31 orang peserta didik dengan persentase 86% yang dinyatakan tuntas dan 5 orang peserta didik dengan persentase 14% dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal setelah tindakan siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal karena ditandai dengan persentase ketuntasan ≥ 80% dari peserta didik yang dinyatakan tuntas, ketuntasan klasikal setelah tindakan siklus II adalah 86%.

3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

a) Daya Serap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Interval (%)	Ketegori	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Sangat Baik	9	11	8
2	76-85	Baik	8	7	13
3	60-75	Cukup Baik	13	14	5
4	0-59	Kurang Baik	6	4	-
Jumlah Peserta Didik			**36**	**36**	**36**
Rata-rata Kelas			**70**	**77**	**86**
Kategori			**Cukup Baik**	**Baik**	**Sangat Baik**

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.9 Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

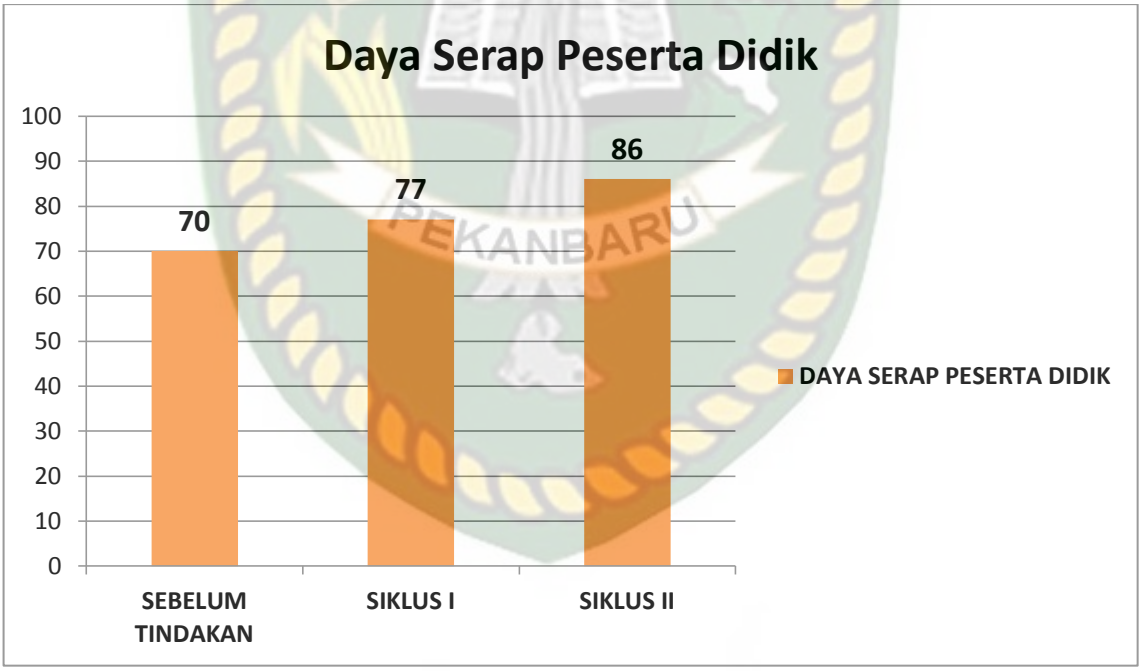

Grafik 4.3 Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan dari tabel di atas dijelaskan bahwa perbandingan daya serap peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindkan pada siklus I dan siklus II di kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru. Sebelum tindakan secara klasikal masih termasuk kategori cukup baik karena rata-rata kelas hanya 70%. hal ini dikarenakan rata-rata daya serap individual antara 85%-100% sebanyak 9 orang peserta didik, kategori baik sebanyak 8 orang peserta didik dengan rata-rata 76%-85%, kategori cukup baik sebanyak 13 orang peserta didik dengan rata-rata 51%-70% dan 6 orang peserta didik dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 0%-59%.

Daya serap peserta didik setelah tindakan siklus I secara klasikal termasuk kategori baik. Pada kategori sangat baik rata-rata daya serap peserta didik antara 86%-100% sebanyak 11 orang peserta didik, kategori baik antara 76%-85% sebanyak 7 orang peserta didik, kategori cukup baik antara 60%-75% sebanyak 14 orang peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 4 orang peserta didik antara 0%-59%.

Selanjutnya daya serap peserta didik setelah tindakan siklus II rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 86%. Daya serap peserta didik dlam kategori sangat baik berkisar antara 86%-100% sebanyak 18 orang peserta didik, kategori baik antara 76%-85% sebanyak 13 orang peserta didik dan kategori cukup baik berkisar antara 60-%-75% sebanyak 5 orang peserta didik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Ketuntasan Belajar

Perbandingan dari ketuntasan dalam pembelajaran ekonomi peserta didik sebelum berikut:

Pelaksanaan	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)		Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tunta	Tidak Tuntas	
Sebelum Tindakan	17	19	47%	53%	
Setelah Siklus I	18	18	50%	50%	
Setelah Siklus II	31	5	86%	14%	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.10 Perbandingan Ketuntasan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

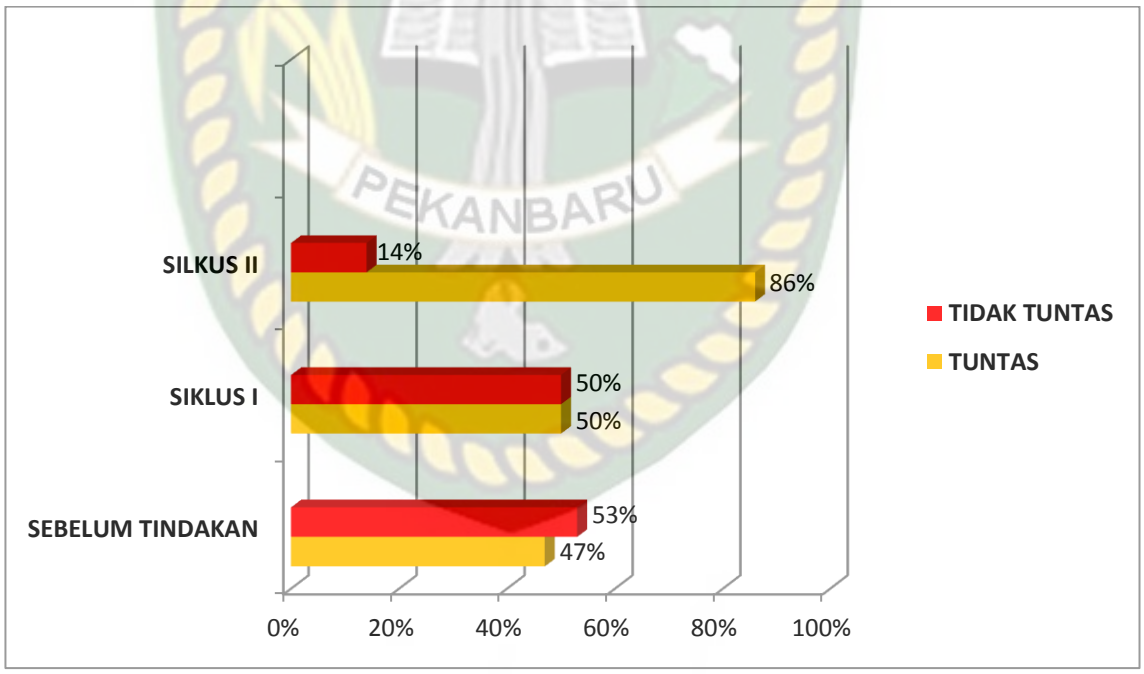

Grafik 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan pada tabel di atas ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan terdapat 19 orang peserta didik dengan persentase 54% dinyatakan tidak tuntas dan 17 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 46%. Sebelum tindakan kelas X IPS 3 dinyatakan tidak tuntas secara klasikal karena rata-rata kelas ≤80% yaitu hanya 46%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 18 orang peserta didik dengan persentase 50% dinyatakan tuntas dan 18 orang peserta didik dengan persentase 50% dinyatakan tidak tuntas. Ketuntuasan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, akan tetapi persentase ketuntasan masih kurang ≤80% yaitu hanya 50% artinya masih tidak tuntas secara klasikal.

Selanjutnya ketuntasan belajar pada peserta didik setlah dilaksanakan tindakan siklus II mengalami peningkatan. 31 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas secara individual dengan persentase 86% dan 5 orang peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 14%. Berdasarkan hal tersebut bahwa setelah tindakan siklus II di kelas X IPS 3 dinyatakan tuntas secara klasikal karena persentase ketuntasan belajarnya ≥80% yaitu 86%.

4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data observer dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* pada siklus I guru dapat dikatakan baik. Berdasarkan rata-rata aktivitas guru dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* pada siklus I diperoleh persentase sebesar 69% dengan skor 31 dalam kategori baik. Sedangkan pada rata-rata aktivitas guru setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 88% dengan skor 42 dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II karena guru menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* dengan baik dan benar sehingga peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 19%.

Pada aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* pada setiap siklusnya memperoleh hasil persentase yang baik. Pada siklus I aktivitas peserta didik dalam kategori baik dengan persentase sebesar 73%. Kemudian pada siklus II persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dan merasa nyaman dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif pada saat proses pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kelompok maupun individual.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dinyatakan tidak tuntas secara klasikal karena persentase ketuntasan hanya 50% sedangkan ketuntasan belajar dapat dikatakan tuntas klasikal apabila ≥80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum paham dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan sehingga peerta didik bingung dengan tahap pelaksanaannya. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 86% dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena ≥80%. Peningkatan ini terjadi karena guru menjelaskan kembali tentang model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik mulai paham dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition).*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan belajar baik dalam mengemukakan pendapat, mencari solusi, merespon permasalahan dengan baik, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat dan benar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Shoimin (2014:30) yang menyakatan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* memiliki kelebihan yaitu membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga mampu mengemukakan pendapat, peserta didik mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan benar, peserta didik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan dan peserta didik memiliki pengalaman yang banyak dalam menemukan sesuatu dan menjawab permasalahan.

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* peserta didik ditekankan pada pelaksanaan AIR, ketika proses kegiatan pembelajaran menggunakan alat pendengaran dan penglihatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(*auditory)* seperti peserta didik melihat, mendengarkan video dengan seksama dan mendengarkan penjelasan serta pendapat dari kelompok lain ketika persentasi berlangsung. Dengan *Intellectually* peserta didik mampu berpikir secara cepat dalam menjawab petanyaan dari guru, kelompok lain dan menjawab pertanyaan soal kuis maupun ulangan harian yang diberikan. Dan adanya pengulangan (*repetition*) kesimpulan yang diberikan oleh guru dan soal latihan setiap pertemuan dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* yang diteliti oleh Isra Delita pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition)* ini dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru hal tesebut diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II.

Penelitian yang dilakukan Rozalia Septiani (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru" dengan jumlah peserta didiknya 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran AIR ini dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

siswa, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan presentase kentutasan hanya 46% kemudian dengan dilaksanakannya tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 56% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II presentase kentuntasan belajar siswa meningkat drastis menjadi 83%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 3 di SMA Negeri 8 Pekanbaru" maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian sebelum dilakukan tindakan persentase ketuntasannya sebesar 47%, setalah dilakukan tindakan siklus I adanya perubahan menjadi 50% dan setelah dilaksanakannya tindakan siklus II adanya peningakatan yang drastis menjadi 86% dan dinyatakan tuntas secara klasikal.

Aktivitas belajar peserta didik juga mengalam peningakatan dari siklus I dan siklus II yang ditandai dengan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73% dengan kategori baik dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk sekolah diharapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini menjadi salah satu model pembelajaran di sekolah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Untuk guru, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien serta mampu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 SMA di Negeri 8 Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Untuk peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), siswa diharapkan lebih paham dengan materi yang dipelajari dan lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
4. Untuk peneliti berikutnya agar dapat menguasai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik dan memanfaatkan waktu secara efektif serta dapat digunakan sebagai referensi berikutnya dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, Anugrah. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Purwokerto. [online] Tersedia: http://repository.ump.ac.id/7373/3/Anugrah%20Aningsih%20Bab%20II.pdf (diakses pada tanggal 10 November 2019).

Aqib, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

_____, Suharsini. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Hajar Siti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 02 Tulung Balak. [online] Tersedia: http//digilib.unila.ac.id/4478/15/BAB%20II.pdf (diakses pada tanggal 19 November 2019).

Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2015. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jalil, Jasman. 2014. Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.

Khodijah, Nyayu. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Krisnawati, dkk. 2019. Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Ekonomi. Jakarta: Dirtektorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Kristina, Melda. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Nurlita, Geminastiti. 2016. Buku Ekonomi Siswa Kelas X. Jakarta: Yudisthira.

Punaji, Sertyosari. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rhamadani, Maya. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Rustam, Mudilarto. 2004. Penelitian TindakanKelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Rustam. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajafindo Persada.

Septiani, Rozalia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 14 Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.

Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rodaskarya.

_____, 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rodaskarya.

_____, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Tim Desain Pustaka Setia. 2012. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung: Pustaka Setia.

Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :